

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi dan diajukan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas dan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya ilmiah orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan saya yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 10 Maret

2022

Lita Fitria Ramadhani

NIM. 181420057

ABSTRAK

Nama: **Lita Fitria Ramadhani**, NIM: **181420057**, Judul Skripsi: **Peramalan Tingkat Profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk Menggunakan Metode Tren Nonlinear.**

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui nilai peramalan tingkat profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk yang diproksikan melalui rasio *Return on Asset* (ROA) untuk tiga periode yang akan datang menggunakan metode tren nonlinear. 2) Untuk mengetahui nilai peramalan tingkat profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk yang diproksikan melalui rasio *Net Operation Margin* (NOM) untuk tiga periode yang akan datang menggunakan metode tren nonlinear. 3) Untuk mengetahui nilai peramalan tingkat profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk yang diproksikan melalui rasio *Net Imbalan* (NI) untuk tiga periode yang akan datang menggunakan metode tren nonlinear. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif prediktif. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 13 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode tren kuadrat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk pada tiga periode yang akan datang diramalkan akan cenderung mengalami penurunan. Nilai ramalan ROA secara berturut-turut yaitu sebesar 6,80%; 4,83%; dan 2,55%. Nilai ramalan NOM secara berturut-turut yaitu sebesar 6,37%; 3,66%; dan 0,51%. Nilai ramalan NI secara berturut-turut yaitu sebesar 20,47%; 17,35%; dan 13,92%.

Kata Kunci: Peramalan, Profitabilitas, ROA, NOM, NI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

Jl. Jend. Sudirman No. 30 Serang 42118 Telp.(0254) 2000323 Fax.(0254) 200022

Nomor : Nota Dinas Kepada Yth.
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Hal : Pengajuan Munaqasyah **UIN SMH BANTEN**
a.n Lita Fitria Ramadhani Di –
NIM. 181420057 Serang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diperkenalkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari **Lita Fitria Ramadhani, NIM. 181420057** dengan judul “**Peramalan Tingkat Profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk Menggunakan Metode Tren Nonlinear**”, diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi Ujian Munaqasyah pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Serang, 10 Maret 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Lukhlishotul Jannah, S.E., M.M., M.A

Irmatul Hasanah, M.Si.

NIP. 197408222005012003

NIP. 199108302019032021

PERSETUJUAN
PERAMALAN TINGKAT PROFITABILITAS PT BANK BTPN
SYARIAH TBK MENGGUNAKAN METODE TREN
NONLINEAR

Oleh:

Lita Fitria Ramadhani
NIM. 181420057

Menyetujui,

Pembimbing I



Mukhlisotul Jannah, S.E., M.M., M.Ak.
NIP. 197408222005012003

Pembimbing II



Irmatul Hasanah, M.Si
NIP. 199108302019032021

Menyetujui,

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.Si
NIP. 196402121991032003

Ketua Jurusan

Perbankan Syariah



Hendrieta Ferieka, S.E., M.Si
NIP. 19836112006042001

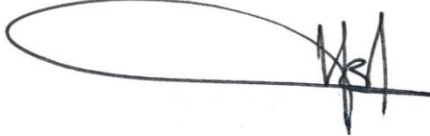
PENGESAHAN

Skripsi a.n Lita Fitria Ramadhani NIM: 181420057 yang berjudul: **“Peramalan Tingkat Profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk Menggunakan Metode Tren Nonlinear”**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 17 Mei 2022, skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 17 Mei 2022

Sidang Munaqasyah

Ketua Merangkap Anggota



Dr. Itang, M.Ag.
NIP. 197108041998031003

Sekretaris Merangkap Anggota



Henny Saraswati, M.M.
NIP. 198511172019032013

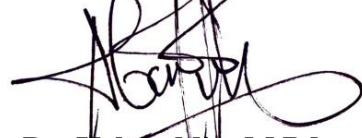
Anggota-Anggota,

Penguji I



Dr. Suryani, M.Si.
NIP. 197912222008012012
Pembimbing I

Penguji II



Dr. Helaluddin, M.Pd.
NIP.198110052015031001
Pembimbing II



Mukhlisatul Jannah, S.E., M.M., M.Ak.
NIP. 197408222005012003



Irmatul Hasanah, M.Si.
NIP. 199108302019032021

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan Skripsi ini
untuk kedua Orang Tua,
Ayahanda Cholid Ilyas
dan Ibunda Masitoh
tercinta yang telah mendidik
serta selalu mencurahkan
rasa kasih sayangnya hingga saat ini,
pengorbanan keduanya
tak sanggup untuk dibalas apapun
hanya dengan do'a yang dapat
disanjungkan
Ampunilah dosa – dosa mereka
Berilah kasih sayang pada mereka
Sebagaimana mereka telah mengasihi
Diriku di waktu kecil
Aamiin yaa Rabbal 'alamiin

MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا^٦ (٦)

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”*

(QS. Al-Insyirah: 5—6)

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Lita Fitria Ramadhani, lahir di Serang, 2 Desember 2000, penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, dari orang tua bernama Bapak Cholid Ilyas dan Ibu Masitoh yang berdomisili di Perumahan Grand Serang Residence Blok G 12A RT/RW 001/029 Kel. Unyur, Kec. Serang, Kota Serang, Banten.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis antara lain SD Negeri 1 Kota Serang lulus pada tahun 2012, SMP Negeri 4 Kota Serang lulus pada tahun 2016, SMA Negeri 3 Kota Serang lulus pada tahun 2018, kemudian penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah pada tahun akademik 2018/2019.

Selama menjadi mahasiswa di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, penulis mengikuti organisasi intra kampus yaitu KSEI KES UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebagai anggota.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Ungkapan Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas karunia dan rahmatnya bagi kita kaum muslim masih di berikan nikmat sehat wal'afiat. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang merupakan Suri Tauladan bagi umat Islam hingga akhir zaman.

Alhamdulillah dengan kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT dan dengan usaha yang sungguh-sungguh akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Peramalan Tingkat Profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk Menggunakan Metode Tren Nonlinear”**.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Mukhlisatul Jannah, S.E., M.M., M.Ak. selaku Pembimbing I, Ibu Irmatul Hasanah, M.Si. selaku Pembimbing II, Ibu Dr. Suryani, M.Si. selaku Penguji I, dan Bapak Dr. Helaluddin, M.Pd. selaku Penguji II yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada pihak-pihak lainnya, di antaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wawan Wahyudin, M.Pd, Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Ibu Dra. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Ibu Hendrieta Ferieka, S.E., M.Si., Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
4. Bapak/Ibu Seluruh Dosen, staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tua, kakak, dan adik yang telah banyak sekali membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara moril maupun materil.
6. Sahabat-sahabat terutama Rully Ranggamalela, Dea Berlian Amanah, dan Dhea Naura Hasna yang selalu kebersamai di saat suka maupun duka selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman Perbankan Syariah terutama Perbankan Syariah B Tahun 2018 yang telah saling memberikan motivasi dan informasi terkait selama di bangku perkuliahan.

Mengingat penulis masih dalam tahap belajar maka untuk itu penulis mohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Serang, 10 Maret 2022

Penulis

Lita Fitria Ramadhani

NIM. 181420057

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | i |
| ABSTRAK | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| PERSETUJUAN | iv |
| PENGESAHAN | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| MOTO | vii |
| RIWAYAT HIDUP..... | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 13 |
| C. Batasan Masalah | 14 |
| D. Perumusan Masalah | 16 |
| E. Tujuan Penelitian | 16 |
| F. Manfaat Penelitian | 17 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 19 |
| BAB II KAJIAN TEORITIS | 21 |
| A. Bank Syariah..... | 21 |
| B. Profitabilitas..... | 23 |
| 1. Pengertian Profitabilitas..... | 23 |

| | | |
|----------------|---|-----------|
| 2. | Indikator untuk Mengukur Tingkat Profitabilitas ... | 25 |
| C. | Peramalan..... | 28 |
| 1. | Pengertian Peramalan | 28 |
| 2. | Tujuan Peramalan | 30 |
| 3. | Tahapan Peramalan..... | 32 |
| 4. | Jenis-Jenis Peramalan | 35 |
| 5. | Metode Peramalan | 36 |
| 6. | Tingkat Akurasi Peramalan | 48 |
| 7. | Peramalan dalam Perspektif Islam..... | 52 |
| D. | Tren Nonlinear | 56 |
| 1. | Pengertian Tren Nonlinear..... | 57 |
| 2. | Jenis-Jenis Tren Nonlinear..... | 57 |
| E. | Penelitian Terdahulu yang Relevan | 60 |
| F. | Kerangka Pemikiran..... | 67 |
| G. | Hipotesis | 69 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | 71 |
| A. | Waktu dan Tempat Penelitian..... | 71 |
| B. | Jenis Penelitian..... | 71 |
| C. | Sumber Data..... | 72 |
| D. | Populasi dan Sampel | 72 |
| E. | Definisi Operasional Variabel..... | 73 |
| F. | Teknik Pengumpulan Data..... | 74 |
| G. | Teknik Analisis Data..... | 75 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 77 |
| A. Hasil Penelitian | 77 |
| 1. Nilai Peramalan Tingkat Profitabilitas <i>Return on Asset</i> (ROA) PT Bank BTPN Syariah Tbk | 77 |
| 2. Nilai Peramalan Tingkat Profitabilitas <i>Net Operation Margin</i> (NOM) PT Bank BTPN Syariah Tbk..... | 83 |
| 3. Nilai Peramalan Tingkat Profitabilitas <i>Net Imbalan</i> (NI) PT Bank BTPN Syariah Tbk | 90 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 96 |
| BAB V PENUTUP | 99 |
| A. Kesimpulan | 99 |
| B. Saran | 101 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Perkembangan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia | 3 |
| Tabel 1.2 Kerangka untuk Memilih Metode Peramalan yang Tepat..... | 9 |
| Tabel 2.1 Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia September 2021..... | 22 |
| Tabel 2.2 <i>Range</i> Nilai MAPE..... | 52 |
| Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 60 |
| Tabel 4.1 Perhitungan Tren ROA..... | 77 |
| Tabel 4. 2 Tingkat Akurasi Peramalan ROA..... | 82 |
| Tabel 4.3 Perhitungan Tren NOM..... | 83 |
| Tabel 4.4 Tingkat Akurasi Peramalan NOM..... | 89 |
| Tabel 4.5 Perhitungan Tren NI..... | 90 |
| Tabel 4.6 Tingkat Akurasi Peramalan NI..... | 95 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Perkembangan Profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk ... | 4 |
| Gambar 2. 1 Pola Data <i>Time Series</i> | 42 |
| Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran | 69 |
| Gambar 4.1 Hasil Peramalan ROA..... | 81 |
| Gambar 4.2 Hasil Peramalan NOM..... | 88 |
| Gambar 4.3 Hasil Peramalan NI..... | 94 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank memegang peranan yang cukup krusial terhadap pergerakan roda perekonomian Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh peranan bank sebagai perantara antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Dana yang terhimpun dari masyarakat kemudian diarahkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan untuk membantu banyak orang memperbaiki taraf hidup mereka.

Industri perbankan di Indonesia tumbuh dengan kecepatan yang sangat tinggi. Tingginya tingkat persaingan dunia perbankan di Indonesia ini menyebabkan lahirnya sistem perbankan baru yaitu perbankan syariah. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang mengikuti prinsip syariah dalam operasionalnya. Bank syariah pada dasarnya menjalankan fungsi yang sama dengan bank konvensional, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta menawarkan jasa keuangan lainnya. Namun, perbedaannya yaitu sistem yang dipakai dalam operasionalnya. Bank konvensional beroperasi berdasarkan sistem bunga,

sedangkan bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil.

Perkembangan setiap bank, salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan masing-masing bank dalam memperoleh keuntungan dari hasil kegiatan usaha yang dijalankannya.¹ Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu.² Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, rasio profitabilitas yang digunakan sebagai rasio utama dalam mengukur kinerja bank dalam menghasilkan laba yaitu rasio *Return on Asset (ROA)*, *Net Operation Margin (NOM)*, dan *Net Imbalan (NI)*.³ Perkembangan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dapat dilihat di bawah ini:

¹ Nurul Huda, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 170.

² Evan Hamzah Muchtar, *Corporate Governance: Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), h. 86.

³ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

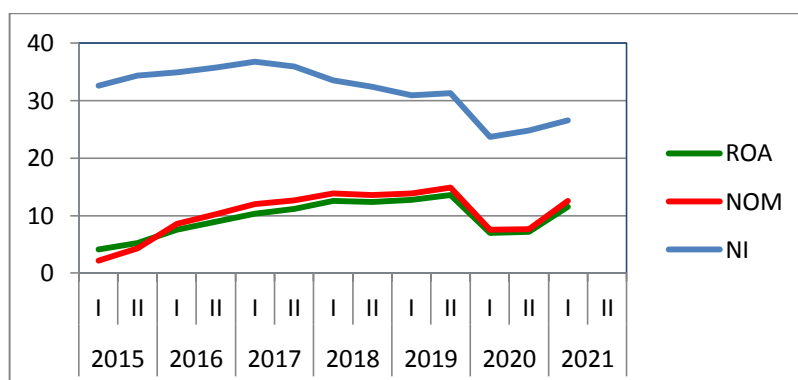
Tabel 1.1
Perkembangan Profitabilitas Bank Umum Syariah di
Indonesia

| No | Bank Umum Syariah | ROA (%) | | | NOM (%) | | | NI (%) | | |
|----|---------------------------------|---------|------|------|---------|-------|-------|--------|------|------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2018 | 2019 | 2020 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | PT Bank Aceh | 2,38 | 2,33 | 1,73 | 0,91 | 1,9 | 1,29 | 7,72 | 7,72 | 6,94 |
| 2 | PT Bank NTB Syariah | 1,92 | 2,56 | 1,74 | 2,2 | 2,18 | 1,22 | 6,61 | 5,51 | 4,38 |
| 3 | PT Bank Muamalat Indonesia | 0,08 | 0,05 | 0,03 | 0,15 | 0,04 | 0,04 | 2,22 | 0,83 | 1,94 |
| 4 | PT. Bank Victoria Syariah | 0,32 | 0,05 | 0,16 | 0,64 | 0,18 | 0,5 | 2,91 | 2,42 | 1,92 |
| 5 | PT. Bank BRI Syariah | 0,43 | 0,31 | 0,81 | -0,27 | -0,59 | -0,08 | 5,36 | 5,72 | 5,89 |
| 6 | PT. Bank Jabar Banten Syariah | 0,54 | 0,6 | 0,41 | 0,06 | 0,21 | 0,06 | 5,36 | 5,83 | 5,14 |
| 7 | PT. Bank BNI Syariah | 1,42 | 1,82 | 1,33 | 0,81 | 1 | 0,62 | 7,16 | 7,36 | 6,41 |
| 8 | PT. Bank Syariah Mandiri Tbk | 0,88 | 1,69 | 1,65 | 0,96 | 1,85 | 1,76 | 6,18 | 6,02 | 6,07 |
| 9 | PT Bank Mega Syariah | 0,93 | 0,89 | 1,74 | 0,56 | 0,68 | 1,57 | 5,52 | 5,36 | 4,97 |
| 10 | PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk | 0,26 | 0,25 | 0,06 | 0,05 | 0,22 | 0,05 | 2,36 | 1,46 | 1,19 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------------|-------|-------|------|-------|-------|------|-------|-------|-------|------|
| 11 | PT Bank KB Bukopin Syariah | 0,02 | 0,04 | 0,04 | -0,38 | -0,29 | - | 0,28 | 3,17 | 2,59 | 1,94 |
| 12 | PT. Bank BCA Syariah | 1,17 | 1,15 | 1,09 | 1,24 | 1,24 | 1,19 | 4,43 | 4,25 | 4,57 | |
| 13 | PT Bank BTPN Syariah Tbk | 12,37 | 13,58 | 7,16 | 13,61 | 14,86 | 7,68 | 32,42 | 31,33 | 24,76 | |
| 14 | PT Bank Aladin Syariah Tbk | -6,86 | 11,15 | 6,19 | - | 37,74 | 0,8 | 6,3 | 18,28 | 9,94 | 4,69 |

Sumber: Situs Resmi Otoritas Jasa Keuangan (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.1, dapat terlihat bahwa PT Bank BTPN Syariah Tbk merupakan Bank Umum Syariah dengan tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROA, NOM, dan NI terbesar di Indonesia untuk setiap tahunnya. Perkembangan profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk dapat dilihat di bawah ini:



Sumber: Situs Resmi PT Bank BTPN Syariah Tbk (Data Diolah)

Gambar 1.1 Perkembangan Profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk

Berdasarkan gambar 1.1, dapat diketahui bahwa rasio ROA dan NOM cenderung mengalami peningkatan meskipun pada semester I 2020 rasio ROA dan NOM tersebut mengalami penurunan yang cukup drastis. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pola data dari variabel ROA dan NOM yaitu mengandung unsur tren positif. Sementara itu, rasio NI dari semester I 2015 hingga semester I 2020 cenderung mengalami penurunan. Meskipun demikian, penurunan pada semester I 2020 yang dirasakan oleh rasio NI ini cukup drastis pula. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pola data dari variabel NI yaitu mengandung unsur tren negatif. Selain itu, terlihat juga bahwa ketiga variabel tersebut sama-sama mengandung unsur tren yang pola trennya seperti membentuk garis melengkung (bukan garis lurus). Tren yang membentuk garis bukan lurus dikenal dengan tren nonlinear.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa semester I 2020 menjadi momentum yang memprihatinkan bagi PT Bank BTPN Syariah Tbk. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan rasio profitabilitas yang cukup drastis. Penurunan kinerja perusahaan yang tercermin dari sisi profitabilitasnya tersebut terjadi di tengah

perekonomian Indonesia yang sedang memburuk. Hal ini sebagaimana yang tercatat dalam laporan bank Indonesia bahwasanya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II atau semester I 2020 mengalami kontraksi sebesar 5,32% (yoy). Kontraksi yang cukup tajam tersebut terjadi karena diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka memitigasi penyebaran pandemi Covid-19. Pemberlakuan PSBB tersebut berimbas pada terbatasnya mobilitas manusia maupun barang, yang kemudian menyurutkan kegiatan produksi dan investasi serta menyurutkan permintaan domestik.⁴

Dunia bisnis yang bersifat dinamis yang salah satunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti adanya pandemi Covid-19 ini mengharuskan para pelaku bisnis untuk menerapkan berbagai strategi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan yaitu melalui peramalan.⁵ Peramalan yang dimaksud yaitu peramalan yang bersifat ilmiah. Peramalan yang dapat dilakukan yakni peramalan mengenai tingkat profitabilitas yang

⁴ Bank Indonesia, “Laporan Kebijakan Moneter Triwulan II 2020”, <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/Laporan-Kebijakan-Moneter-Triwulan-II-2020.aspx>, diakses pada 10 November 2021, pukul 09.20 WIB.

⁵ Rizky Yударuddin, *Forecasting untuk Kegiatan Ekonomi dan Bisnis*, (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2019), h. 1—2.

akan diperoleh oleh suatu perusahaan pada masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh *profit* atau keuntungan.⁶

Hasil dari peramalan mengenai tingkat profitabilitas tersebut akan dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan mengenai langkah apa yang akan diambil untuk kedepannya guna meningkatkan profitabilitas yang maksimal bagi bank. Langkah tersebut dapat berupa langkah proaktif maupun langkah preventif. Jika hasil peramalan terhadap tingkat profitabilitasnya menunjukkan hasil yang meningkat atau cenderung menguntungkan maka bank dapat menjadikan hasil peramalan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan berupa langkah-langkah yang bersifat proaktif. Sebaliknya, jika hasil peramalan terhadap tingkat profitabilitasnya menunjukkan hasil yang menurun atau cenderung merugi maka bank dapat menjadikan hasil peramalan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan berupa langkah-langkah yang bersifat preventif.

⁶ Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), h. 67.

Peramalan mempunyai peranan yang cukup krusial dalam proses perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, baik tidaknya hasil suatu perencanaan dan keputusan sangat ditentukan oleh ketepatan hasil peramalan yang dibuat. Namun, perlu diingat bahwasanya suatu peramalan masih mengandung unsur kesalahan. Oleh sebab itu, seorang analis hanya dapat berupaya untuk memperkecil tingkat kesalahan dalam peramalan tersebut. Salah satu cara untuk memperkecil tingkat kesalahan dalam peramalan yaitu dengan menentukan atau memilih metode peramalan yang tepat.

Proses pemilihan metode peramalan yang tepat ditentukan oleh beberapa kriteria di antaranya yaitu pola data yang kita miliki, jumlah data historis yang tersedia, serta jangka waktu peramalan yang akan digunakan. Berikut kerangka untuk memilih metode peramalan yang tepat untuk data *time series* seperti dalam bukunya Wilson-Keating yang sebagaimana dikutip oleh Ria Satyarini:⁷

⁷ Ria Satyarini, "Menentukan Metode Peramalan Yang Tepat", Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Vol. 11, No. 1 (Januari, 2007) Fakultas Ekonomi Unpar, h. 62.

Tabel 1.2
Kerangka untuk Memilih Metode Peramalan yang Tepat

| Metode Peramalan | Pola Data | Jumlah Data Historis | Jangka Waktu Peramalan |
|--|------------------|--|------------------------|
| <i>Naive</i> | Stasioner | 1 atau 2 | Sangat pendek |
| <i>Moving Average</i> | Stasioner | Jumlah data sama dengan periode dalam rata-rata bergerak | Sangat pendek |
| <i>Single Exponential Smoothing</i> | Stasioner | 5 sampai 10 | Pendek |
| <i>Adaptive Response Exponential Smoothing</i> | Stasioner | 10 sampai 15 | Pendek |
| <i>Holts Exponential Smoothing</i> | Tren Linear | 10 sampai 15 | Pendek hingga menengah |
| <i>Winters</i> | Tren & Stasioner | Setidaknya 4 atau 5 | Pendek hingga |

| | | | |
|------------------------------|---|--|-------------------------------|
| <i>Exponential Smoothing</i> | | per musim | menengah |
| Tren | Tren linear dan nonlinear dengan atau tanpa musim | Minimal 10 dengan 4 atau 5 per musim jika disertai musiman | Pendek hingga menengah |
| Kausal | Dapat menangani hampir semua pola data | Minimal 10 per variabel bebas | Pendek, menengah, dan panjang |
| Dekomposisi | Tren, Musiman, dan Siklus | Cukup untuk melihat 2 puncak dan melalui siklus | Pendek, menengah, dan panjang |
| ARIMA | Stasioner atau diubah menjadi stasioner | Minimal 50 | Pendek, menengah, dan panjang |

Berdasarkan Gambar 1.1 yang terdapat pada halaman 4, diketahui bahwa data tingkat profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk periode semester 1 2015 sampai dengan semester I 2021 memiliki pola data historis yang menunjukkan unsur tren, data yang tersedia sebanyak 13 data, serta horizon waktu peramalan dilakukan untuk jangka waktu menengah. Oleh sebab itu, terdapat

beberapa metode yang dapat digunakan dalam meramalkan tingkat profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk yang diprosikan melalui rasio ROA, NOM, dan NI. Metode tersebut di antaranya yaitu metode *holts exponential smoothing*, *winter exponential smoothing*, tren (baik berupa tren linear maupun tren nonlinear), dan dekomposisi. Namun, dikarenakan data historis menunjukkan pola trennya seperti membentuk garis melengkung (bukan garis lurus atau nonlinear), maka peneliti tertarik untuk menggunakan metode tren nonlinear dalam meramalkan tingkat profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang peramalan tingkat profitabilitas bank, di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lubis dan M. Zaky Mubarak (2020) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas Bank Muamalat Periode 2015—2018 ditinjau dari *Return On Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan tren penurunan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Eva Juliandita (2019) yang menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan perbankan syariah dari sisi profitabilitas ROA dan ROE pada tahun 2019—2022 diprediksi akan cenderung mengalami penurunan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan

oleh Andri Veno dan Syamsudin (2016) yang menunjukkan hasil bahwa tren peramalan kinerja perbankan syariah tahun 2015—2017 cenderung mengalami peningkatan dari segi profitabilitas rasio keuangan ROE.

Berdasarkan jurnal penelitian Andri Veno dan Syamsudin (2016), penelitian ini memiliki beberapa perbedaan, di antaranya yaitu pertama, rasio profitabilitas yang diramalkan dalam penelitian tersebut yaitu rasio *Return on Equity* (ROE), sedangkan rasio profitabilitas yang diramalkan dalam penelitian ini yaitu rasio *Return on Asset* (ROA), *Net Operation Margin* (NOM), dan *Net Imbalan* (NI). Hal ini dikarenakan menurut Ratna Maya Sari dan Setiawan (2018) ketiga rasio itulah yang digunakan sebagai rasio utama dalam mengukur kinerja bank syariah dari sisi profitabilitasnya sebagaimana yang tertuang dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Kedua, metode peramalan yang digunakan juga berbeda. Penelitian tersebut menggunakan metode *least square*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode tren nonlinear. Alasan dipilihnya metode nonlinear sebagai metode peramalan yang akan

digunakan yaitu karena pola data historis dari ketiga rasio yang ingin diramalkan berbentuk seperti garis melengkung (nonlinear). Ketiga, penelitian tersebut mengabaikan tingkat kesalahan yang dihasilkan dari peramalan yang telah dibuat dengan tidak mencantumkannya dalam penelitiannya. Padahal menurut Marlyn Eleida Alfons dan Samuel Batlajery (2018), suatu peramalan pasti mengandung kesalahan. Oleh karena itu, penting bagi seorang analis untuk menginformasikan seberapa besar kesalahan yang mungkin terjadi. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mencantumkan tingkat kesalahan dari hasil peramalan yang dibuat untuk digunakan sebagai bahan evaluasi nantinya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas dan adanya perbedaan variabel serta metode yang digunakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peramalan tingkat profitabilitas bank. Penulis melakukan penelitian dengan judul “**Peramalan Tingkat Profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk Menggunakan Metode Tren Nonlinear**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami fluktuasi.
2. PT Bank BTPN Syariah Tbk merupakan Bank Umum Syariah dengan tingkat profitabilitas yang diprosikan dengan rasio *Return on Asset (ROA)*, *Net Operation Margin (NOM)*, dan *Net Imbalan (NI)* terbesar di Indonesia untuk setiap tahunnya.
3. Profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk cenderung mengalami peningkatan dari tiap tahun ke tahun.
4. Terjadinya penurunan profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk yang cukup drastis pada semester I 2020.
5. Keadaan perekonomian Indonesia yang tengah berkontraksi sebesar 5,32% pada semester I 2020. Kontraksi yang cukup tajam tersebut terjadi karena diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka memitigasi penyebaran pandemi Covid-19.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini agar pembahasannya menjadi lebih terarah dan terfokus pada

permasalahan yang terkait saja. Batasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bank yang akan diteliti adalah PT Bank BTPN Syariah Tbk.
2. Objek yang akan diteliti adalah profitabilitas bank.
3. Rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah rasio *Return on Asset (ROA)*, *Net Operation Margin (NOM)*, dan *Net Imbalan (NI)*.
4. Data yang akan digunakan adalah data rasio ROA, NOM, dan NI semesteran yang diperoleh melalui laporan rasio keuangan triwulanan PT Bank BTPN Syariah Tbk yang dipublikasikan oleh PT Bank BTPN Syariah Tbk dari triwulan II atau semester I atau Juni tahun 2015 sampai dengan triwulan II atau semester I atau Juni tahun 2021.
5. Metode tren nonlinear yang akan digunakan dalam meramalkan tingkat profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk adalah metode tren kuadrat.
6. Peramalan dilakukan untuk 3 periode mendatang yakni semester II atau Desember 2021, semester I atau Juni 2022, dan semester II atau Desember 2022.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapakah nilai peramalan tingkat profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk yang diproksikan melalui rasio *Return on Asset* (ROA) untuk tiga periode yang akan datang menggunakan metode tren nonlinear?
2. Berapakah nilai peramalan tingkat profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk yang diproksikan melalui rasio *Net Operation Margin* (NOM) untuk tiga periode yang akan datang menggunakan metode tren nonlinear?
3. Berapakah nilai peramalan tingkat profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk yang diproksikan melalui rasio *Net Imbalan* (NI) untuk tiga periode yang akan datang menggunakan metode tren nonlinear.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan nilai peramalan tingkat profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk yang diproksikan melalui rasio *Return on Asset* (ROA) untuk tiga periode yang akan datang menggunakan metode tren nonlinear.
2. Untuk mendapatkan nilai peramalan tingkat profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk yang diproksikan melalui rasio *Net Operation Margin* (NOM) untuk tiga periode yang akan datang menggunakan metode tren nonlinear.
3. Untuk mendapatkan nilai peramalan tingkat profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk yang diproksikan melalui rasio *Net Imbalan* (NI) untuk tiga periode yang akan datang menggunakan metode tren nonlinear.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman serta wawasan pembaca, sekaligus memberikan referensi bagi yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang

mengenai peramalan tingkat profitabilitas menggunakan metode tren linear.

2. Pihak Bank

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi pihak bank dalam menganalisis kinerja bank dari sisi profitabilitasnya. Selain itu, hasil dari penelitian ini yang berupa nilai peramalan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan maupun analisis untuk pengambilan keputusan dalam proses pembuatan Rencana Bisnis Bank (RBB) yang dapat meningkatkan profitabilitas bank itu sendiri.

3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana belajar untuk menganalisis kinerja suatu bank yang tercermin dari sisi profitabilitasnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pengalaman bagi peneliti dalam membuat peramalan, sehingga dapat memperluas serta memperkaya wawasan pengetahuan mengenai proses peramalan tingkat profitabilitas menggunakan metode tren linear.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis berisi mengenai paparan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III ini merupakan metode penelitian yang meliputi waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang dilakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan mencakup temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasannya yang dianalisis secara terpadu.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berupa bab penutup ini berisikan kesimpulan serta saran dari hasil penelitian yang diperoleh.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yang mana prinsip syariah merupakan prinsip hukum Islam yang diatur oleh otoritas yang berwenang yakni fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) di bawah naungan Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti prinsip universalisme (*alamiyah*), kemaslahatan (*maslahah*), keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), serta tidak mengandung unsur *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan objek haram lainnya.⁸ Berdasarkan jenisnya, bank syariah terdiri sebagai berikut:⁹

1. Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank syariah yang menyediakan layanan terkait pembayaran. BUS memiliki kemampuan untuk melayani baik sebagai bank devisa maupun bukan bank devisa.
2. Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit kerja di dalam kantor pusat bank konvensional yang berperan sebagai kantor

⁸ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah: Implementasi Teori dan Praktek*, (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), h. 24.

⁹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 58-59.

utama dari kantor/unit yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah.

3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan bank syariah yang tidak menyediakan layanan terkait pembayaran.

Berdasarkan laporan Statistik Perbankan Syariah sampai September 2021, data jaringan kantor perbankan syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia September 2021

| Bank Syariah | September 2021 |
|--|----------------|
| Bank Umum Syariah (BUS) | |
| Jumlah Bank | 12 |
| Jumlah Kantor | 2.028 |
| Unit Usaha Syariah (UUS) | |
| Jumlah Bank | 21 |
| Jumlah Kantor | 409 |
| Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) | |
| Jumlah Bank | 165 |
| Jumlah Kantor | 670 |

Sumber: Statistik Perbankan Syariah September 2021

Perbedaan utama antara bank syariah dan bank konvensional adalah bahwa bank syariah tidak mengakui adanya sistem bunga dalam operasionalnya, baik dalam hal bunga yang dihasilkan dari nasabah yang meminjam uang dan bunga yang dibayarkan kepada nasabah yang menyimpan uang di bank syariah.¹⁰ Hal ini dikarenakan bunga dalam Islam dianggap sebagai riba yang hukumnya ialah haram. Hal ini sebagaimana dengan firman Allah yang tertuang dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 275 sebagai berikut:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“... Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...” (QS. Al-Baqarah: 275)¹¹

B. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan padanan kata dari rentabilitas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), profitabilitas memiliki arti kemampuan atau kemungkinan untuk

¹⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 25.

¹¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011), h. 36.

mendatangkan keuntungan (memperoleh laba).¹² Rentabilitas itu sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti hasil perolehan suatu investasi (penanaman modal) dari besarnya investasi yang dinyatakan dalam bentuk persentase.¹³

Sunyoto dalam Nagian Toni menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan usaha yang dijalankannya. Menurut Nagian Toni, profitabilitas merupakan suatu ukuran untuk menilai kemampuan ataupun kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimilikinya.¹⁴ Menurut Mokhamad Anwar, rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan.¹⁵

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/profitabilitas>, diakses pada 21 Desember 2021 pukul 14.15 WIB.

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/rentabilitas>, diakses pada 21 Desember 2021 pukul 14.20 WIB.

¹⁴ Nagian Toni dan Silvia, *Determinan Nilai Perusahaan*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), h. 21.

¹⁵ Mokhamad Anwar, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 176.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas atau rasio profitabilitas merupakan sebuah ukuran dari rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan ataupun kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang dimilikinya serta kegiatan usaha yang dijalankannya.

2. Indikator untuk Mengukur Tingkat Profitabilitas

a. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dimilikinya.¹⁶ Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula laba yang dicapai oleh perusahaan tersebut.¹⁷ Dengan kata lain, semakin tinggi perusahaan mengembalikan total aset, maka semakin baik.¹⁸ Laba yang besar akan meningkatkan

¹⁶ Mokhammad Anwar, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, ...*, h. 177.

¹⁷ Muhammad Ash-Shiddiqy, “Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Menggunakan Rasio *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*”, *Jurnal Imara* Vol. 3, No. 2, (Desember, 2019), h. 122.

¹⁸ Ratu Putri Lindasari Hakim, Efi Syarifudin, dan Mukhlisotul Jannah, “Analisis ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor *Building Construction* di BEI (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di ISSI 2012—2018)”, *Jurnal Tazkiya*, Vol. 20, No. 02, (2019), h. 224.

tingkat pengembalian atas investasi (*return*) sehingga perusahaan dapat menarik investor dengan mudah.¹⁹

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, rasio *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:²⁰

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

b. *Net Operation Margin* (NOM)

Pada umumnya, *Net Operation Margin* (NOM) sama dengan *Net Interest Margin* (NIM). Namun perbedaannya yaitu *Net Interest Margin* (NIM) adalah istilah yang digunakan pada bank konvensional, sedangkan *Net Operation Margin* (NOM) adalah istilah yang digunakan pada bank syariah. Hal ini dikarenakan bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak berdasarkan

¹⁹ Ni Putu Alma Kalya Almira dan Ni Luh Putu Wiagustini, “*Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share* Berpengaruh Terhadap *Return Saham*”, E-Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 3, (2020), h. 1073.

²⁰ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

sistem bunga atau *interest*, melainkan berdasarkan sistem bagi hasil.²¹

Net Operation Margin (NOM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan operasional bersih dari pengelolaan aktiva produktifnya.²² Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, rasio *Net Operation Margin* (NOM) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:²³

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana} \\ \text{Setelah Bagi Hasil} - \text{Beban Operasional}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$$

c. *Net Imbalan* (NI)

Net Imbalan (NI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva produktifnya. Selain itu, *Net*

²¹ Ratna Maya Sari dan Setiawan, "Rentabilitas Bank Umum Syariah Sesudah *Spin-off* Berdasarkan Tipe Pemisahannya di Indonesia", *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 2 No. 1 (Januari, 2018), h. 74.

²² Muhammad Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 13 No. 2 (Juni, 2017) STIE Indonesia Banking School, h. 145.

²³ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Imbalan (NI) juga merupakan ukuran *spread* atau *gross margin* dari seluruh aktiva produktif (seperti pembiayaan dan investasi) yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio NI, maka semakin tinggi pula pendapatan atau laba bank, namun akan semakin besar pula kewajiban bagi hasil yang harus dibagikan kepada para nasabah.²⁴

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, rasio *Net Imbalan* (NI) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:²⁵

$$NI = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana} \\ \text{Setelah Bagi Hasil} - (\text{Imbalan dan Bonus})}{\text{Rata - rata Total Aktiva Produktif}}$$

C. Peramalan

1. Pengertian Peramalan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peramalan memiliki arti proses, cara, atau perbuatan meramal.²⁶

²⁴ Irza Lailatul Hikmah dan M. Shabri Abd. Majid, "Faktor Keuangan Internal yang Memengaruhi Pertumbuhan *Qardhul Hasan* Sebagai Wujud Pelaksanaan CSR Pada Perbankan Syariah Indonesia", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam, Vol. 1 No. 1 (Maret, 2019), h. 7.

²⁵ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peramalan>, diakses pada 26 November 2021 pukul 13.13 WIB.

Kata meramal itu sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti menduga atau menelaah dari peristiwa penting.²⁷

Menurut Chris Chatfield, peramalan adalah suatu prosedur untuk menghitung perkiraan masa datang dari nilai sekarang dan nilai masa lalu.²⁸ Menurut Devyani Rawat, dkk., peramalan adalah penggunaan model untuk memprediksi nilai masa depan berdasarkan nilai yang diamati sebelumnya.²⁹ Menurut Musnaini, Haudi, dan Dini Haryati, peramalan merupakan suatu proses berupa kegiatan memprediksi suatu kejadian atau fenomena yang mungkin akan terjadi di masa depan dengan cara menganalisis data yang sudah ada sebelumnya.³⁰ Menurut Fina Andika dan Arif Rochman, peramalan merupakan sebuah proses atas kegiatan memperkirakan jumlah sesuatu di masa depan berdasarkan data historis yang dianalisis secara ilmiah dengan membentuk suatu

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/meramal>, diakses pada 26 November 2021 pukul 13.15 WIB.

²⁸ Chris Chatfield, *Time-Series Forecasting*, (New York: Chapman and Hall/CRC, 2000), h. 3.

²⁹ Devyani Rawat, dkk., “*Time Series Forecasting Models: A Comprehensive Review*”, *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, Vol. 8 Issues 2S12 (September, 2019), h. 86.

³⁰ Musnaini, Haudi, dan Dini Haryati, *Pengantar Statistik Ekonomi*, (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 75.

model matematis tertentu.³¹ Menurut Jay Heizer & Barry Render, peramalan atau yang dikenal dengan *forecasting* merupakan seni dan ilmu yang digunakan untuk mengetahui proyeksi-proyeksi ataupun perkiran-perkiraan di masa yang akan datang dengan cara mengumpulkan data historis yang kemudian diproyeksikan menggunakan model dengan pendekatan sistematis.³²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peramalan atau *forecasting* merupakan sebuah seni, ilmu serta proses untuk memperkirakan sesuatu yang mungkin akan terjadi di masa depan berdasarkan data di masa lalu yang dianalisis secara ilmiah dengan menggunakan metode statistika untuk dapat membentuk suatu model matematis tertentu.

2. Tujuan Peramalan

Peramalan dalam dunia bisnis memegang peranan yang cukup krusial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan peramalan dapat memberikan informasi berupa

³¹ Fina Andika Frida Astuti dan Arif Rochman Fachrudin, *Manajemen Industri*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), h. 49.

³² Ari Prasetyo, *Pengantar Manajemen Islami*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2021), h. 93.

perkiraan-perkiraan yang cukup akurat kepada pihak manajemen perusahaan. Perkiraan tersebut yang hendak dijadikan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan maupun pembuatan perencanaan bisnis di masa yang akan mendatang yang akan berdampak pada pendapatan perusahaan. Dengan kata lain, tujuan dilakukannya peramalan yaitu untuk memberikan informasi kepada para manajer yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis saat ini maupun perencanaan masa depan.³³ Menurut Wigid Hariadi dan Sulantari, peramalan merupakan alat yang efektif dan efisien dalam membuat perencanaan.³⁴

Selain itu, peramalan bisnis dilakukan untuk dapat mengetahui kemungkinan-kemungkinan atas terjadinya untung maupun ruginya suatu perusahaan.³⁵ Peramalan yang akurat dapat membantu untuk mengurangi risiko kegagalan dalam

³³ Rizky Yudaruddin, *Forecasting untuk Kegiatan Ekonomi dan Bisnis*, (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2019), h. 1-8.

³⁴ Wigid Hariadi dan Sulantari, "Application of ARIMA Model for Forecasting Additional Positive Cases of Covid-19 in Jember Regency", *Enthusiastic: International Journal of Statistics and Data Science*, Vol. 1, Issue 1, (April, 2021), h. 21.

³⁵ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 85.

bisnis serta meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.³⁶

Perusahaan yang bergerak di bidang barang maupun jasa dapat memperoleh manfaat dari perkiraan yang baik yang diperoleh melalui peramalan. Peramalan juga dapat diterapkan di berbagai bidang, salah satunya yaitu pada bidang keuangan. Peramalan dalam bidang keuangan memungkinkan para manajer keuangan untuk dapat mengantisipasi potensi kerugian. Cara peramalan keuangan yang paling komprehensif yaitu dengan membuat proyeksi berdasarkan serangkaian laporan keuangan yang berlaku umum.³⁷ Misalnya, perusahaan dapat memperkirakan keuntungan maupun kerugian yang akan diperoleh pada masa yang akan mendatang. Oleh sebab itu, perusahaan dapat membuat keputusan bisnis berupa langkah proaktif maupun langkah antisipatif.

3. Tahapan Peramalan

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam melakukan peramalan adalah sebagai berikut:

³⁶ Andy Wijaya, dkk., *Manajemen Operasi Produksi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 31.

³⁷ Rizky Yudaruddin, *Forecasting untuk Kegiatan Ekonomi dan Bisnis*, ..., h. 6.

a. Menentukan Tujuan Peramalan

Langkah pertama yang dapat ditempuh dalam melakukan peramalan yaitu penentuan tujuan peramalan. Tujuan peramalan bergantung pada informasi-informasi yang dibutuhkan oleh para manajer. Para manajer dapat mengetahui kebutuhan-kebutuhan mereka pada tahapan ini dengan menentukan beberapa hal seperti variabel apa saja yang akan diprediksi, siapa pengguna hasil peramalannya, digunakan untuk apa hasil peramalannya, berapa rentang waktu yang ingin diramalkan (apakah jangka pendek, menengah, atau panjang), berapa tingkat akurasi peramalan yang diinginkan, dan kapan peramalan dibutuhkan.³⁸

b. Mengembangkan Model

Mengembangkan suatu model adalah suatu cara untuk menyajikan sistem yang dipelajari secara lebih sederhana. Pemilihan suatu model atau metode yang tepat merupakan langkah yang sangat krusial karena validitas dan reliabilitas estimasi sangat bergantung pada model yang digunakan.³⁹

Setiap metode mempunyai asumsinya masing-masing yang

³⁸ Hery Prasetya dan Fitri Lukiastuti, *Manajemen Operasi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), h. 45-46.

³⁹ Hery Prasetya dan Fitri Lukiastuti, *Manajemen Operasi*, ..., h. 46.

harus dipenuhi sebagai persyaratan penggunaannya. Selain itu, setiap metode juga akan memberikan hasil yang berbeda-beda pula.⁴⁰

c. Menguji Model

Sebelum diterapkannya model yang sudah dipilih, model tersebut biasanya diuji terlebih dahulu untuk menentukan tingkat akurasi validitas dan reliabilitasnya. Model yang digunakan yaitu model yang sudah diuji bahwa tingkat ketepatan hasil peramalannya dengan nilai aktualnya sesuai dengan yang diharapkan.⁴¹

d. Menerapkan Model

Setelah melewati pengujian, maka model tersebut sudah dapat diterapkan. Penerapan model dilakukan dengan menganalisis menggunakan data historis untuk menghasilkan suatu ramalan.⁴²

e. Mengevaluasi Hasil Peramalan

Hasil peramalan dari metode yang sudah ditentukan harus diamati dan dievaluasi. Evaluasi dilakukan dengan

⁴⁰ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 63.

⁴¹ Hery Prasetya dan Fitri Lukiastuti, *Manajemen Operasi*, ..., h. 46.

⁴² Hery Prasetya dan Fitri Lukiastuti, *Manajemen Operasi*, ..., h. 46.

membandingkan hasil nilai peramalan dengan nilai yang sebenarnya untuk menilai ketepatan penggunaan suatu metode peramalan.⁴³ Apabila hasil dari peramalan tersebut kurang memuaskan, maka perlu direvisi kembali metode yang digunakan dalam peramalan tersebut.

4. Jenis-Jenis Peramalan

Terdapat beberapa jenis peramalan dari berbagai sudut pandang. Hal ini tergantung berdasarkan cara melihatnya. Jenis-jenis peramalan yang dimaksud yaitu antara lain:⁴⁴

a. Peramalan Berdasarkan Penyusunnya

- 1) Peramalan subjektif adalah peramalan berdasarkan faktor *feeling*, intuisi, maupun pengalaman dari seseorang yang menyusunnya.
- 2) Peramalan objektif adalah peramalan berdasarkan informasi serta data yang telah ada sebelumnya yang setelah itu dianalisis dengan memakai metode atau tata cara tertentu.

⁴³ Hery Prasetya dan Fitri Lukiastruti, *Manajemen Operasi*, ..., h. 46-47.

⁴⁴ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, ..., h. 61-62.

b. Peramalan Berdasarkan Sifatnya

- 1) Peramalan kualitatif adalah peramalan berdasarkan data kualitatif.
- 2) Peramalan kuantitatif adalah peramalan berdasarkan data kuantitatif atau yang berbentuk numerik.

c. Peramalan Berdasarkan Jangka Waktunya

- 1) Peramalan jangka pendek adalah peramalan berdasarkan waktu kurang dari satu tahun.
- 2) Peramalan jangka menengah adalah peramalan berdasarkan rentang waktu dari satu hingga tiga tahun.
- 3) Peramalan jangka panjang adalah peramalan berdasarkan waktu lebih dari tiga tahun.

5. Metode Peramalan

Menurut Kuncoro, metode peramalan dibagi menjadi tiga kelompok yakni metode kualitatif, metode *time series* atau runtut waktu, dan metode sebab akibat atau klausal.⁴⁵

a. Metode Kualitatif

⁴⁵ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, ..., h. 85.

Peramalan dengan metode kualitatif merupakan peramalan yang didasarkan pada data kualitatif.⁴⁶ Terdapat beberapa metode kualitatif di antaranya yaitu:

1) Pendapat Pakar atau Opini Juri Eksekutif

Metode pendapat pakar dilakukan dengan mengumpulkan pendapat responden dari beberapa kalangan seperti kalangan akademisi, peneliti, dan praktisi. Kelebihan dari metode ini yaitu relatif cepat dan fleksibel. Pemilihan responden yang tepat merupakan faktor terpenting dalam metode ini. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan hasil peramalan yang akurat. Akurasi peramalan dari para panelis tentunya dievaluasi. Apabila para panelis terlalu sering memberi perkiraan yang sangat tidak akurat maka peneliti sebelumnya diganti dengan panelis yang lain.⁴⁷

2) Metode Delphi

Metode delphi hampir sama dengan pendapat pakar. Namun, dalam metode delphi para responden tidak saling

⁴⁶ Fina Andika Frida Astuti dan Arif Rochman Fachrudin, *Manajemen Industri, ...*, h. 34-35.

⁴⁷ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen, ...*, h. 86.

bertemu. Responden dapat mengirimkan jawaban melalui email maupun telepon. Metode delphi dapat menggunakan pendekatan iterasi atau *iterative approach*, yaitu pengumpulan pendapat yang dilakukan dalam beberapa putaran. Pada putaran pertama, para responden mengumpulkan semua jawaban. Kemudian semua jawaban tersebut dikompilasi dan dirangkum oleh fasilitator. Selanjutnya, hasil rangkuman tersebut dikirimkan ke para responden. Kemudian, para responden ditanya apakah hendak merevisi kesimpulan dari para panelis. Proses putaran berhenti apabila tidak ada responden yang ingin merevisi lagi jawabannya.⁴⁸

3) Pendapat Penjual

Metode pendapat penjual dilakukan dengan meminta pendapat dari para tenaga penjual mengenai estimasi besaran penjualan yang dapat dicapai di wilayah penjualannya.⁴⁹

⁴⁸ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen, ...*, h. 87.

⁴⁹ Andy Wijaya, dkk., *Manajemen Operasi Produksi, ...*, h. 38.

4) Survei Pasar

Metode survei pasar dilakukan dengan daftar pertanyaan atau kuesioner, survei telepon, maupun wawancara perseorangan. Metode ini dapat digunakan untuk berbagai kepentingan pemasaran seperti pendugaan tingkat penerimaan produk baru, *survei brand awareness*, survei daya beli konsumen, dan lain sebagainya.⁵⁰

5) Konsesus Panel

Metode konsesus panel dilakukan dengan mencari gagasan dari orang-orang yang berada di berbagai posisi atau level dalam organisasi. Gagasan tersebut dikumpulkan dan dikembangkan untuk mendapatkan hasil peramalan yang dapat dipercaya dari berbagai kelompok yang tidak terbatas. Metode ini dapat dipercaya karena peramalan dilakukan dengan cara bertukar pikiran dengan seluruh level dalam organisasi.⁵¹

b. Metode Time Series

Data *time series* atau yang dikenal dengan runtut waktu adalah data yang dikumpulkan, dicatat, atau diobservasi

⁵⁰ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, ..., h. 86.

⁵¹ Andy Wijaya, dkk., *Manajemen Operasi Produksi*, ..., h. 38.

berdasarkan periode waktu tertentu secara berurutan. Periode waktunya dapat berupa tahunan, semesteran, triwulanan, bulanan, mingguan, harian, dan seterusnya.⁵²

Analisis *time series* merupakan suatu prosedur analisis yang digunakan untuk meramalkan nilai suatu variabel pada masa yang akan datang menggunakan serangkaian data runtut waktu yang terdapat pada masa lalu.⁵³ Namun data deret waktu dapat digunakan untuk memperkirakan sesuatu apabila memenuhi beberapa asumsi penting yang di antaranya yaitu peristiwa di masa depan dipengaruhi oleh masa lalu, kegiatan masa depan akan mengikuti pola masa lalu, dan melalui pengamatan dan penelitian hubungan di masa lalu dapat ditentukan.⁵⁴

Sebelum menentukan metode peramalan yang akan dipakai, kita perlu mengetahui terlebih dahulu pola data yang kita miliki karena dalam meramalkan sesuatu, kita akan melakukan proyeksi data di masa lalu ke masa depan. Hal ini

⁵² Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, ..., h. 87.

⁵³ Akas Pinarigan Sujalu, dkk., *Statistik Ekonomi 1*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), h. 181.

⁵⁴ Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 196.

berarti karena pola data historis berpengaruh pada nilai data yang akan diramalkan pada masa yang akan datang.⁵⁵

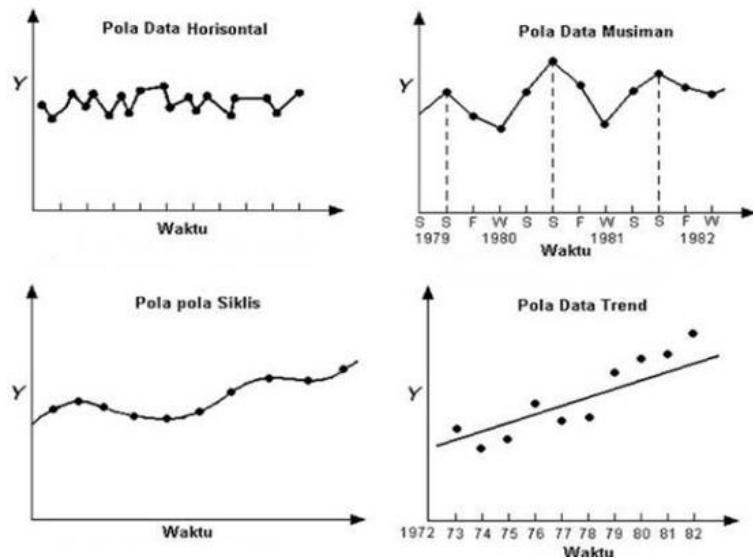
Data runtut waktu dapat membentuk pola yang disebut juga komponen dari runtut waktu. Komponen tersebut dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu:⁵⁶

- 1) Stasioner atau horizontal (H) merupakan komponen data deret waktu yang menunjukkan terjadinya fluktuasi di sekitar nilai rata-rata yang konstan atau tetap. Hal ini juga disebut dengan stasioner terhadap nilai rata-rata.
- 2) Musiman atau *seasonal* (S) merupakan komponen data deret waktu yang menunjukkan terjadinya fluktuasi data yang berulang setiap beberapa periode tertentu misalnya seperti harian, mingguan, bulanan, triwulanan, atau tahunan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor cuaca, hari raya, dan lain sebagainya.
- 3) Siklus atau *cyclical* (C) merupakan komponen data deret waktu yang menunjukkan terjadinya fluktuasi ekonomi jangka panjang yang dipengaruhi oleh siklus bisnis.

⁵⁵ Ria Satyarini, "Menentukan Metode Peramalan Yang Tepat", Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Vol. 11, No. 1 (Januari, 2007) Fakultas Ekonomi Unpar, h. 59.

⁵⁶ Anna Lusiana dan Popy Yuliarty, "Penerapan Metode Peramalan (*Forecasting*) pada Permintaan Atap di PT X", Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri Vol. 10, No. 1 (Maret, 2020), ITN Malang, h. 12.

- 4) *Trend* (T) merupakan komponen data deret waktu yang menunjukkan terjadinya kecenderungan penurunan atau peningkatan dalam jangka panjang.



Gambar 2. 1 Pola Data *Time Series*

Adapun beberapa metode yang termasuk ke dalam metode *time series*, di antaranya yaitu sebagai berikut:

1) Pendekatan Naif

Pendekatan naif adalah metode peramalan yang paling sederhana. Metode ini berasumsi bahwa periode saat ini merupakan prediktor terbaik untuk masa yang

akan datang.⁵⁷ Misalnya, jika penjualan suatu produk pada bulan Maret adalah berjumlah 60 unit, maka peramalannya yaitu penjualan pada bulan April juga akan berjumlah 60 unit.⁵⁸

2) *Moving Average*

Metode *moving average* adalah metode peramalan yang menggunakan nilai rata-rata runtut waktu untuk memperkirakan periode selanjutnya.⁵⁹ Metode ini berasumsi bahwa fluktuasi data jangka pendek dapat dihaluskan dengan menggunakan rata-rata bergerak dari pengamatan data masa lalu.⁶⁰ Metode *moving average* dapat dibedakan menjadi dua yakni *single moving average* dan *double moving average*.

3) *Exponential Smoothing*

Metode *exponential smoothing* berbeda dengan metode *moving average*. Hal ini dikarenakan metode *exponential smoothing* berasumsi bahwa data itu diam

⁵⁷ M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika dengan E-Views, Stata, dan R*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020), h. 55.

⁵⁸ Hery Prasetya dan Fitri Lukiastruti, *Manajemen Operasi*, ..., h. 49.

⁵⁹ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, ..., h. 90.

⁶⁰ Rizky Yudaruddin, *Forecasting untuk Kegiatan Ekonomi dan Bisnis*, ..., h.

dengan rata-rata yang bervariasi. Dengan kata lain, metode *exponential smoothing* merupakan metode peramalan yang dilakukan dengan menghaluskan (*smoothing*) data runtut waktu berupa nilai masa lalu dengan cara menurun atau eksponensial. Terdapat beberapa metode *exponential smoothing* di antaranya yaitu *single, double, triple exponential smoothing; holt's method of exponential smoothing; dan winter's seasonal exponential smoothing*.⁶¹

4) Dekomposisi

Dekomposisi merupakan metode peramalan yang digunakan untuk memisahkan unsur-unsur pembentuk pola data masa lalu seperti unsur tren, siklus, musiman, dan acak. Secara umum, metode dekomposisi dibagi menjadi dua bagian yaitu dekomposisi aplikatif dan dekomposisi aditif.⁶²

⁶¹ Rizky Yudaruddin, *Forecasting untuk Kegiatan Ekonomi dan Bisnis, ...*, h. 33-34.

⁶² M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika dengan E-Views, Stata, dan R, ...*, h. 63.

5) Proyeksi Trend

Metode proyeksi tren atau yang dikenal dengan analisis tren memiliki asumsi bahwa suatu data mengandung unsur tren pada saat dilakukan peramalan.⁶³

Tren yaitu suatu gerakan kecenderungan baik kecenderungan peningkatan ataupun penurunan dalam jangka panjang. Tren pada data *time series* dapat berbentuk tren yang meningkat maupun menurun. Tren yang meningkat dikenal dengan tren positif, sedangkan tren yang menurun dikenal dengan tren negatif.⁶⁴

Metode tren merupakan metode yang menggunakan garis tren untuk persamaannya. Metode tren dilakukan dengan mengganti garis patah-patah dalam kurva yang dibentuk oleh data masa lalu menjadi garis yang bentuknya lebih teratur. Garis yang teratur tersebut dapat berupa garis lurus maupun tidak lurus. Pengubahan menjadi garis yang bentuknya lebih teratur ini dilakukan guna dapat mengetahui kelanjutan dari

⁶³ Andy Wijaya, dkk., *Manajemen Operasi Produksi, ...*, h. 40.

⁶⁴ Ummiy Fauziyah Laili, *Buku Ajar Statistika 1: Sebuah Panduan Mengajar Bagi Dosen*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), h. 206.

garis tersebut untuk membuat perkiraan-perkiraan masa yang akan mendatang, yaitu dengan cara meneruskan garis trennya sesuai dengan gerakan aturannya. Dengan demikian, perkiraan untuk periode yang akan datang dapat diketahui.⁶⁵

Oleh sebab itu, metode analisis tren dikelompokkan menjadi dua, yaitu tren linear dan tren nonlinear. Metode tren linear merupakan metode tren yang digunakan apabila plot data deret waktunya mendekati atau berbentuk garis lurus. Terdapat beberapa metode dalam metode tren linear di antaranya yaitu metode tangan bebas, metode setengah rata-rata, metode matematis atau tren *moment*, dan metode kuadrat terkecil. Metode tren nonlinear merupakan metode tren yang digunakan apabila plot data deret waktunya tidak mendekati atau berbentuk garis lurus, melainkan berbentuk melengkung. Terdapat beberapa metode dalam metode tren nonlinear di antaranya yaitu metode

⁶⁵ Akas Pinarangan Sujalu, dkk., *Statistik Ekonomi 1*, ..., h. 191.

tren parabolik atau tren kuadratik dan tren eksponensial.⁶⁶

c. Metode Sebab Akibat

Metode sebab akibat atau yang dikenal dengan metode kausal adalah metode peramalan berdasarkan hubungan antara variabel yang diperkirakan (*dependent variable*) dan variabel yang memengaruhinya (*independent variable*), namun bukan waktu faktornya.⁶⁷ Adapun beberapa metode yang termasuk ke dalam metode sebab akibat, di antaranya yaitu sebagai berikut:

1) Analisis Regresi dan Korelasi

Analisis regresi adalah metode yang digunakan untuk melihat hubungan yang ada antara variabel yang diperkirakan dan variabel yang memengaruhinya, sedangkan analisis korelasi adalah metode yang digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melihat bentuk hubungannya.⁶⁸

⁶⁶ Rizky Yudaruddin, *Forecasting untuk Kegiatan Ekonomi dan Bisnis*, ..., h. 63-87.

⁶⁷ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, ..., h. 65.

⁶⁸ Hery Prasetya dan Fitri Lukiasuti, *Manajemen Operasi*, ..., h. 56-59.

2) Model *Input–Output*

Model *input-output* adalah metode peramalan jangka panjang yang dapat digunakan untuk menentukan pola kecenderungan ekonomi jangka panjang. Data yang digunakan dalam metode ini biasanya yaitu berkisar lebih dari sepuluh tahun.⁶⁹

3) Model Ekonometri

Model ekonometri merupakan metode berdasarkan sistem persamaan regresi yang diestimasi secara bersamaan atau simultan. Data yang digunakan dalam metode ini biasanya yaitu data kuartalan.⁷⁰

6. Tingkat Akurasi Peramalan

Saat ini terdapat beberapa metode peramalan yang dapat kita gunakan. Metode peramalan dapat digunakan mulai dari cara yang sederhana sampai dengan cara yang paling kompleks sekalipun. Saat ini sudah tersedianya teknologi baik berupa *hardware* maupun *software* komputer yang dapat digunakan untuk memudahkan dan menyederhanakan cara peramalan. Meskipun demikian, kesederhanaan ataupun kemudahan cara

⁶⁹ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, ..., h. 65.

⁷⁰ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, ..., h. 65.

dalam melakukan peramalan tetap tidak mengurangi masing-masing tingkat akurasi hasil peramalan.⁷¹ Dengan kata lain, kesederhanaan dalam metode peramalan tidak menggambarkan rendahnya akurasi peramalan. Metode apapun yang digunakan dalam peramalan, baik yang sederhana maupun yang sangat kompleks tidak menyiratkan bahwa metode tersebut memiliki akurasi yang tinggi ataupun rendah. Hal ini dikarenakan pemilihan metode peramalan sangat bergantung pada kemampuan model peramalan dalam menangkap pola data yang ditunjukkan oleh data historis, bukan kompleksitas teknik peramalan yang akan digunakan.⁷²

Tingkat akurasi peramalan digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan ataupun kegagalan dari metode peramalan yang digunakan.⁷³ Penilaian tingkat akurasi peramalan dapat dilakukan dengan mengamati besarnya selisih antara nilai aktual dengan nilai peramalan. Selisih antara nilai aktual dengan nilai hasil peramalan dinamakan dengan nilai

h. 13. ⁷¹ Rizky Yudaruddin, *Forecasting untuk Kegiatan Ekonomi dan Bisnis*, ...,

h. 17. ⁷² Rizky Yudaruddin, *Forecasting untuk Kegiatan Ekonomi dan Bisnis*, ...,

⁷³ Andy Wijaya, dkk., *Manajemen Operasi Produksi*, ..., h. 48.

residual atau error (e_t), sehingga membentuk persamaan sebagai berikut:⁷⁴

$$e_t = y_t - \hat{y}_t$$

Berdasarkan nilai residual di atas, maka dapat diperoleh beberapa ukuran untuk mengukur tingkat akurasi peramalan sebagai berikut:

a. Rata-Rata Deviasi Absolut (*Mean Absolute Deviation / MAD*)

Mean Absolute Deviation (MAD) yaitu rata-rata kesalahan yang telah dimutlakkan atau diabsolutkan. Artinya, negatif maupun positifnya kesalahan diabaikan. Dengan kata lain, semua kesalahan dianggap positif. Rumus untuk menghitung nilai MAD adalah sebagai berikut:⁷⁵

$$MAD = \frac{|\sum e_i|}{n}$$

b. Rata-Rata Kesalahan Kuadrat (*Mean Square Error / MSE*)

⁷⁴ M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika dengan E-Views, Stata, dan R*, ..., h. 54.

⁷⁵ Fina Andika Frida Astuti dan Arif Rochman Fachrudin, *Manajemen Industri*, ..., h. 47.

Mean Square Error (MSE) yaitu rata-rata dari kesalahan peramalan yang kemudian dikuadratkan. Rumus untuk menghitung nilai MSE adalah sebagai berikut:⁷⁶

$$MSE = \frac{\sum e_i^2}{n}$$

c. Rata-Rata Persentase Kesalahan Absolut (*Mean Absolute Percentage Error* / MAPE)

Mean Absolute Percentage Error (MAPE) yaitu rata-rata dari kesalahan peramalan terhadap nilai sebenarnya dalam bentuk persentase. Rumus untuk menghitung nilai MAPE adalah sebagai berikut:⁷⁷

$$MAPE = \frac{\sum \frac{|e|}{X_i}}{n} \times 100$$

Adapun *range* nilai MAPE yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan model peramalan adalah sebagai berikut:⁷⁸

⁷⁶ Fina Andika Frida Astuti dan Arif Rochman Fachrudin, *Manajemen Industri, ...*, h. 48.

⁷⁷ Fina Andika Frida Astuti dan Arif Rochman Fachrudin, *Manajemen Industri, ...*, h. 48.

⁷⁸ M. Azman Maricar, “Analisa Perbandingan Nilai Akurasi *Moving Average* dan *Exponential Smoothing* untuk Sistem Peramalan Pendapatan pada Perusahaan XYZ”, *Jurnal Sistem dan Informatika*, Vol. 13, No. 2, (Mei, 2019), h. 39.

Tabel 2.2
Range Nilai MAPE

| <i>Range Nilai</i> MAPE | Keterangan |
|----------------------------|--|
| < 10% | Kemampuan Model Peramalan Sangat Baik |
| 10 – 20% | Kemampuan Model Peramalan Baik |
| 20 – 50% | Kemampuan Model Peramalan Layak |
| > 50% | Kemampuan Model Peramalan Buruk |

7. Peramalan dalam Perspektif Islam

Al-Qur'an telah menjelaskan tentang pentingnya meramalkan atau menduga sesuatu yang belum pernah terjadi yaitu dalam Surat Luqman Ayat 34 berikut:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا
تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun

yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Luqman: 34)⁷⁹

Menurut tafsir Al-Mishbah, manusia tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan terjadi atau apa yang akan diterimanya esok hari, tetapi mereka dianjurkan untuk terus berusaha mencari tahu. Sejatinya, hanya Allah SWT lah yang mengetahui dengan pasti apa yang akan terjadi esok dan manusia hanya bisa berusaha. Maksud dari kata berusaha adalah mencoba meramalkan atau menduga sesuatu yang akan terjadi berdasarkan apa yang telah terjadi di masa sebelumnya sesuai dengan historisnya. Hal ini erat kaitannya dengan peramalan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Allah menyampaikan bahwa manusia dapat mengetahui segelintir mengenai hal tersebut melalui penelitian ilmiah. Namun, manusia tetap hanya dapat mengetahui dalam kadar pengetahuan manusia saja, bukan pengetahuan Allah. Artinya, manusia tidak dapat mengetahui secara pasti dan rinci, apalagi hal-hal yang berada diluar nalar manusia.⁸⁰

⁷⁹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., h. 331.

⁸⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 11 Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2017), h. 163—168.

Peramalan yang diperbolehkan dalam Islam yaitu peramalan yang bersifat ilmiah seperti dalam bidang ekonomi sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Yusuf Ayat 47—48 berikut:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا
تَأْكُلُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا
قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ

"Yusuf berkata, "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di bulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan". Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan." (QS. Yusuf: 47—48)⁸¹

Menurut tafsir Al-Qurthubi, ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Yusuf diperintahkan oleh Allah SWT untuk membuat perencanaan ekonomi pertanian guna menghadapi 7 tahun masa sulit yakni musim paceklik atau krisis pangan menyeluruh yaitu dengan menyimpan benihnya dan ditanam di kemudian hari pada saat musim paceklik itu tiba. Penyimpanan benih tersebut dilakukan guna menjaga kebutuhan akan makanan pokok.⁸²

⁸¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., h. 192.

⁸² Imam Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi 9*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2008), h. 460—464.

Di sisi lain, terdapat peramalan yang tidak diperbolehkan dalam Islam, yakni peramalan yang bersifat nonilmiah. Peramalan non ilmiah yaitu peramalan yang mengandung unsur *ghaib* seperti peramalan nasib, jodoh, rezeki, keberuntungan, dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Naml ayat 65 berikut:

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ وَمَا يَشْعُرُونَ
أَيَّانَ يُبْعَثُونَ

“Katakanlah, "Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah", dan mereka tidak mengetahui bila mereka akan dibangkitkan.” (QS. An-Naml: 65)⁸³

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat tersebut mengandung arti bahwa hari kiamat tidak diketahui oleh semua makhluk baik yang di langit dan di bumi. Allah menciptakan bintang-bintang untuk tiga tujuan: untuk menjadi penghias langit, untuk memberikan petunjuk, dan untuk menjadi pelempar setan. Siapapun yang menggunakan bintang untuk hal lain berasumsi dengan pendapatnya sendiri dan salah mengartikannya, membuang-buang waktu, dan melebih-lebihkan sesuatu yang tidak dia mengerti atau tidak dapat dijangkau oleh akal pikiran

⁸³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., h. 305.

dan ilmunya. Sesungguhnya umat manusia yang jahil mengenai perintah Allah yang sudah membuat bintang-bintang itu sebagai ramalan seperti siapapun yang akan menikah, pergi ataupun lahir pada waktu bintang ini maka akan begitu dan begini. Sesungguhnya tidak ada satu bintang pun yang bertanggung jawab atas kelahiran seseorang. Tidak ada satu bintang pun yang bisa memprediksi sesuatu yang tidak terlihat atau *ghaib*.⁸⁴ Berdasarkan tafsir di atas, ayat tersebut memberitahukan bahwa Islam tidak memperbolehkan peramalan yang bersifat nonilmiah karena hal tersebut mengandung unsur *ghaib* yang menyangkut masalah keyakinan iman.

D. Tren Nonlinear

Tren nonlinear merupakan kebalikan dari tren linear. Jika tren linear adalah tren yang melalui garis lurus, maka tren nonlinear adalah tren yang melalui garis tidak lurus. Berikut akan dipaparkan secara rinci mengenai pengertian tren nonlinear dan jenis-jenis tren nonlinear.

⁸⁴ Ibnu Katsir, "Tafsir Ibnu Katsir", <http://www.ibnukatsironline.com/2015/07/tafsir-surat-naml-ayat-65-66.html>, diakses pada 08 Desember 2021 pukul 17.16 WIB.

1. Pengertian Tren Nonlinear

Tren tidak selalu dapat digambarkan dengan garis lurus. Apabila seruntutan data secara jelas menyimpang dari garis lurus, maka harus dipertimbangkan kembali menggunakan metode garis tidak lurus, baik berupa kuadratik maupun eksponensial.⁸⁵ Dengan kata lain, tren nonlinear merupakan peramalan yang menggunakan garis tren yang berbentuk tidak lurus. Tren nonlinear juga diartikan sebagai tren dengan variabelnya yang berpangkat lebih dari satu.⁸⁶

2. Jenis-Jenis Tren Nonlinear

Jenis tren nonlinear terbagi menjadi dua yakni tren kuadratik dan tren eksponensial yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tren Kuadratik

Tren kuadratik atau yang disebut dengan tren parabolik adalah tren dengan variabel X (periode waktunya) paling tinggi berpangkat 2, sehingga garis tren yang akan dihasilkan yaitu membentuk melengkung (nonlinear).

⁸⁵ Saiful Khozi dan Aris Sunindy, *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 183.

⁸⁶ Rizky Yudaruddin, *Forecasting untuk Kegiatan Ekonomi dan Bisnis*, ..., h. 83.

Bentuk umum persamaan tren kuadratik adalah sebagai berikut:⁸⁷

$$Y = a + bX + cX^2$$

Keterangan:

Y = Nilai tren

X = Periode waktu

a, b, c = Konstanta

Periode waktu (X) dapat mempunyai nilai yang berbeda untuk jumlah observasi, baik yang berjumlah ganjil ataupun genap. Untuk jumlah observasi ganjil (n = bilangan ganjil) maka nilai X = ..., -5, -4, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, 4, 5, ..., sedangkan untuk jumlah observasi genap (n = bilangan genap) maka nilai X = ..., -7, -5, -3, -1, 1, 3, 5, 7, ... dst. Koefisien a, b, dan c dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^4) - (\sum X^2 Y)(\sum X^2)}{n(\sum X^4) - (\sum X^2)^2}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

⁸⁷ Rizky Yudaruddin, *Forecasting untuk Kegiatan Ekonomi dan Bisnis*, ..., h. 84.

$$c = \frac{n(\sum X^2 Y) - (\sum X^2)(\sum Y)}{n(\sum X^4) - (\sum X^2)^2}$$

b. Tren Eksponensial

Tren eksponensial atau yang disebut juga dengan tren logaritma adalah tren nonlinear yang nilai persamaannya dihitung dengan mengubah nilai persamaannya ke dalam bentuk logaritma. Jadi, nilai a dan b nya diubah menjadi $\log a$ dan $\log b$ untuk melihat perubahan relatifnya. Bentuk umum persamaan tren eksponensial adalah sebagai berikut.⁸⁸

$$Y = a + bx$$

Dimana:

$$\log Y = \log a + X \log b$$

$$\log a = \frac{\sum \log b}{n}$$

$$\log b = \frac{\sum X \log Y}{\sum X^2}$$

⁸⁸ Rizky Yударuddin, *Forecasting untuk Kegiatan Ekonomi dan Bisnis, ...*, h. 87.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu dengan topik yang berkaitan sangat diperlukan dalam menunjang dilakukannya sebuah penelitian, walaupun orientasi tujuan penelitiannya berbeda. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian terkait, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 2.3

Penelitian Terdahulu yang Relevan

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan dan Perbedaan Penelitian |
|----|---|---|---|--|--|
| 1 | Lubis dan M. Zaky Mubarak ⁸⁹ | Analisis Trend Rasio Profitabilitas Bank Muamalat Tahun 2015—2018 | Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis tren angka indeks. | Profitabilitas Bank Muamalat periode 2015—2018 ditinjau dari <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) menunjukkan tren penurunan. | <p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meramalkan rasio profitabilitas ROA. <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasio profitabilitas lain yang diramalkan oleh peneliti yaitu rasio |

⁸⁹ Lubis dan M. Zaky Mubarak, “Analisis Trend Rasio Profitabilitas Bank Muamalat Tahun 2015—2018”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)*, Vol. 5, No. 1 (2020).

| | | | | | |
|---|------------------------------|------------------------|-----------------------|----------------------------|---|
| | | | | | <p>ROE, sedangkan rasio profitabilitas lain yang diramalkan dalam penelitian ini yaitu rasio NOM dan NI.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik analisis yang digunakan berbeda. Peneliti tidak menggunakan metode analisis tren angka indeks, melainkan menggunakan metode tren kuadrat. |
| 2 | Eva Juliandita ⁹⁰ | Analisis Tren Keuangan | Teknik analisis data: | Kinerja keuangan perbankan | <p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama penelitian yang |

⁹⁰ Eva Juliandita, "Analisis Tren Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2019 Sampai Tahun 2022", Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES) Vol. 3, No. 1 (2019), h. 1—7.

| | | | | | |
|--|--|--|-------------------------|--|--|
| | | Perbankan Syariah Tahun 2019 Sampai Tahun 2022 | metode kuadrat terkecil | syariah dari sisi profitabilitas ROA dan ROE pada tahun 2019—2022 diprediksi akan cenderung mengalami penurunan. | <p>dilakukan untuk meramalkan tingkat profitabilitas</p> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasio profitabilitas yang diramalkan oleh peneliti yaitu rasio ROA dan ROE, sedangkan rasio profitabilitas lain yang diramalkan dalam penelitian ini yaitu rasio ROA, NOM dan NI. • Teknik analisis yang digunakan berbeda. Peneliti tidak mengunaka |
|--|--|--|-------------------------|--|--|

| | | | | | |
|---|------------------------------|---|---|--|--|
| | | | | | n metode kuadrat terkecil, melainkan menggunakan metode tren kuadrat. |
| 3 | Andi Indrawati ⁹¹ | Analisis Trend Kinerja Keuangan Bank Kaltim | <ul style="list-style-type: none"> Data sekunder berupa data <i>time series</i> rasio keuangan Bank Kaltim dari tahun 2010—2016 Teknik analisis data: metode kuadrat terkecil | Kinerja Bank Kaltim dari segi profitabilitas rasio ROE pada tahun 2010—2016 cenderung mengalami penurunan dengan prediksi terendah berada di tahun 2015 dan kinerja Bank Kaltim dari segi profitabilitas rasio ROE | <p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Sama-sama penelitian yang dilakukan untuk meramalkan tingkat profitabilitas <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Rasio profitabilitas yang diramalkan oleh peneliti yaitu rasio ROE, sedangkan rasio profitabilitas |

⁹¹ Andi Indrawati, “Analisis Trend Kinerja Keuangan Bank Kaltim”, *Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM)* Vol. 1, No. 2 (2017), h. 226—235.

| | | | | | |
|---|---------------------------------|---|--|--|--|
| | | | | pada tahun 2017—2019 juga terus mengalami penurunan dengan prediksi terendah berada di tahun 2019. | lain yang diramalkan dalam penelitian ini yaitu rasio ROA, NOM dan NI. <ul style="list-style-type: none"> • Teknik analisis yang digunakan berbeda. Peneliti tidak menggunakan metode kuadrat terkecil, melainkan menggunakan metode tren kuadrat. |
| 4 | Romi Putra Saroji ⁹² | Analisis Trend Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun | <ul style="list-style-type: none"> • Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa | Trend peramalan kinerja perbankan syariah tahun 2015—2017 juga terus | Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama penelitian yang dilakukan untuk meramalkan tingkat |

⁹² Romi Putra Saroji, “Analisis Trend Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2015 Sampai dengan 2017”, TAFUQUH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahwas Syahsiyah, Vol. 4, No. 2 (2019), h. 44—56.

| | | | | | |
|--|--|----------------------------------|---|---|---|
| | | 2015 Sampai dengan 2017 | <p><i>data time series</i> rasio keuangan bank tahun 2009—2014</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik analisis data: metode kuadrat terkecil. | <p>mengalami pertumbuhan dari segi profitabilitas rasio keuangan ROE.</p> | <p>profitabilitas</p> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasio profitabilitas yang diramalkan oleh peneliti yaitu rasio ROE, sedangkan rasio profitabilitas lain yang diramalkan dalam penelitian ini yaitu rasio ROA, NOM dan NI. • Teknik analisis yang digunakan berbeda. Peneliti tidak menggunakan metode kuadrat terkecil, melainkan menggunakan metode |
|--|--|----------------------------------|---|---|---|

| | | | | | |
|---|--|---|--|--|--|
| | | | | | tren kuadratik. |
| 5 | Andri Veno dan Syamsudin ⁹³ | Analisis Trend Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2015 Sampai dengan 2017 | <ul style="list-style-type: none"> • Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa data <i>time series</i> rasio keuangan bank dari tahun 2009—2014 • Teknik analisis data: metode <i>least square</i>. | Trend peramalan kinerja perbankan syariah tahun 2015—2017 cenderung mengalami peningkatan dari segi profitabilitas rasio keuangan ROE. | <p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama penelitian yang dilakukan untuk meramalkan tingkat profitabilitas <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasio profitabilitas yang diramalkan oleh peneliti yaitu rasio ROE, sedangkan rasio profitabilitas lain yang diramalkan dalam penelitian ini yaitu rasio |

⁹³ Andri Veno dan Syamsudin, “Analisis Trend Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2015 Sampai dengan 2017”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* Vol 4, No. 1 (2016), h. 21—34.

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | ROA, NOM dan NI. <ul style="list-style-type: none"> • Teknik analisis yang digunakan berbeda. Peneliti tidak menggunakan metode <i>least square</i>, melainkan menggunakan metode tren kuadratik. |
|--|--|--|--|--|--|

F. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan terdiri dari beberapa laporan seperti laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan rasio keuangan. Laporan rasio keuangan merupakan laporan yang hendak digunakan sebagai bahan dalam mengevaluasi kinerja banknya. Salah satu komponennya yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan.⁹⁴ Rasio profitabilitas yang digunakan

⁹⁴ Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), h. 67.

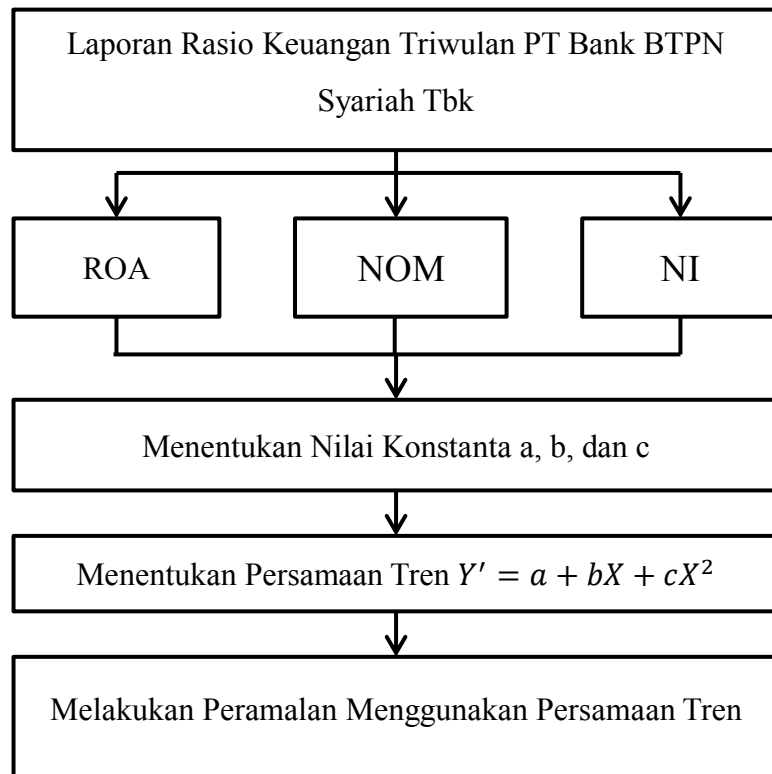
sebagai rasio utama dalam mengukur kinerja bank syariah dalam memperoleh keuntungan yaitu rasio *Return on Asset* (ROA), *Net Operation Margin* (NOM), dan *Net Imbalan* (NI).

Metode yang digunakan peneliti dalam membuat peramalan yaitu metode tren kuadratik. Metode tren kuadratik merupakan salah satu metode peramalan *time series*, lebih tepatnya yaitu bagian dari metode proyeksi tren. Dengan demikian, metode tren kuadratik digunakan untuk melihat tren dari perkembangan profitabilitas bank itu sendiri.

Tren kuadratik atau yang dikenal dengan tren parabolik merupakan tren dengan variabel X berpangkat paling tinggi dua, sehingga garis tren yang dihasilkan akan berbentuk melengkung dengan melalui persamaan tren $Y' = a + bX + cX^2$.⁹⁵ Dengan demikian, proyeksi terhadap rasio profitabilitas tersebut dapat dilakukan menggunakan persamaannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut:

⁹⁵ Rizky Yudaruddin, *Forecasting untuk Kegiatan Ekonomi dan Bisnis*, ..., h. 84.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.⁹⁶ Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 56.

1. Hipotesis 1

H_0 : Terjadi kenaikan rasio *Return on Asset* (ROA) PT Bank BTPN Syariah Tbk pada tiga periode yang akan datang.

H_a : Tidak terjadi kenaikan rasio *Return on Asset* (ROA) PT Bank BTPN Syariah Tbk pada tiga periode yang akan datang.

2. Hipotesis 2

H_0 : Terjadi kenaikan rasio *Net Operation Margin* (NOM) PT Bank BTPN Syariah Tbk pada tiga periode yang akan datang.

H_a : Tidak terjadi kenaikan rasio *Net Operation Margin* (NOM) PT Bank BTPN Syariah Tbk pada tiga periode yang akan datang.

3. Hipotesis 3

H_0 : Terjadi penurunan rasio *Net Imbalan* (NI) PT Bank BTPN Syariah Tbk pada tiga periode yang akan datang.

H_a : Tidak terjadi kenaikan rasio *Net Imbalan* (NI) PT Bank BTPN Syariah Tbk pada tiga periode yang akan datang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 – Januari 2022 dengan tahun penelitian 2015—2021 di PT Bank BTPN Syariah Tbk. Penelitian ini meneliti laporan rasio keuangan triwulanan PT Bank BTPN Syariah Tbk yang dipublikasikan melalui situs resmi bank yang bersangkutan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian prediktif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell, penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan data numerik dan menganalisisnya menggunakan pendekatan berbasis matematika, khususnya statistik, untuk memahami suatu fenomena atau peristiwa.⁹⁷ Penelitian prediktif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memprediksi sesuatu yang akan terjadi pada saat yang akan datang berdasarkan hasil analisis keadaan pada saat ini.⁹⁸

⁹⁷ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approach*, (California: Sage Publication, 2003), h. 19.

⁹⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 13.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya seperti Badan Pusat Statistik (BPS), buku-buku, jurnal, laporan, dan lain sebagainya.⁹⁹ Bahkan saat ini, data sekunder dapat diakses melalui berbagai *website* yang tersedia di internet.¹⁰⁰ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio *Return on Asset* (ROA), *Net Operation Margin* (NOM), dan *Net Imbalan* (NI) semesteran yang diperoleh melalui laporan rasio keuangan triwulanan PT Bank BTPN Syariah Tbk yang dipublikasikan oleh PT Bank BTPN Syariah Tbk melalui situs resminya.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti sebagai sumber data yang akan digunakan.¹⁰¹ Dengan kata lain, populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang akan

⁹⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 68.

¹⁰⁰ Ujang Sumarwan, dkk., *Metode Riset Bisnis dan Konsumen*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2014), h. 150.

¹⁰¹ Zulkarnain Lubis, *Statistika Terapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Yogyakarta: ANDI, 2021), h. 93.

diteliti.¹⁰² Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan pada PT Bank BTPN Syariah Tbk.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil melalui tata cara tertentu yang dapat mewakili populasinya.¹⁰³ Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan rasio keuangan triwulanan PT Bank BTPN Syariah Tbk dari triwulan II atau Juni tahun 2015 sampai dengan triwulan II atau Juni tahun 2021. Sedangkan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memperhitungkan faktor-faktor tertentu untuk memenuhi tujuan penelitian.¹⁰⁴

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki sehingga diperoleh informasi yang kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel sebagai berikut:

¹⁰² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ..., h. 63.

¹⁰³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ..., h. 65.

¹⁰⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ..., h. 66.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 60.

1. *Return on Asset (ROA)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas asset yang dimilikinya.¹⁰⁶
2. *Net Operation Margin (NOM)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan operasional bersih dari pengelolaan aktiva produktifnya.¹⁰⁷
3. *Net Imbalan (NI)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva produktifnya dengan membandingkan antara pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil yang dikurangi imbalan dan bonus terhadap rata-rata total aktiva produktifnya.¹⁰⁸

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber data untuk

¹⁰⁶ Mokhammad Anwar, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 177.

¹⁰⁷ Muhammad Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 13 No. 2 (Juni, 2017) STIE Indonesia Banking School, h. 145.

¹⁰⁸ Irza Lailatul Hikmah dan M. Shabri Abd. Majid, "Faktor Keuangan Internal yang Memengaruhi Pertumbuhan *Qardhul Hasan* Sebagai Wujud Pelaksanaan CSR Pada Perbankan Syariah Indonesia", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, Vol. 1 No. 1 (Maret, 2019), h. 7.

mencapai tujuan penelitian.¹⁰⁹ Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi dengan cara mencatat informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.¹¹⁰ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencatat data yang diperlukan yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa laporan rasio keuangan triwulanan PT Bank BTPN Syariah Tbk yang dapat diunduh langsung melalui situs resmi bank yang bersangkutan yakni <https://www.btpnsyariah.com/>.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengubah data menjadi informasi.¹¹¹ Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data *time series* yaitu metode tren kuadrat.

¹⁰⁹ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), h. 79-80.

¹¹⁰ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 86.

¹¹¹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), h. 14.

Tren kuadratik atau yang dikenal dengan tren parabolic merupakan tren dengan variabel X berpangkat paling tinggi 2 sehingga akan menghasilkan garis tren yang berbentuk melengkung. Peramalan menggunakan metode tren kuadratik dilakukan dengan membuat persamaan tren $Y' = a + bX + cX^2$. Dimana a , b , dan c merupakan nilai koefisien. Kemudian persamaan tren tersebut digunakan untuk mendapatkan nilai peramalannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Nilai Peramalan Tingkat Profitabilitas *Return on Asset* (ROA) PT Bank BTPN Syariah Tbk

Nilai peramalan ROA pada semester-semester berikutnya ditentukan dengan merumuskan persamaan tren kuadrat sebagai berikut:

$$Y' = a + bX + cX^2$$

Tabel 4.1

Perhitungan Tren ROA

| No | Tahun | Semester | ROA (%) | X | XY | X ² | X ² Y | X ⁴ |
|----|-------|----------|---------|----|--------|----------------|------------------|----------------|
| 1 | 2015 | I | 4,09 | -6 | -24,54 | 36 | 147,24 | 1296 |
| 2 | | II | 5,24 | -5 | -26,2 | 25 | 131 | 625 |
| 3 | 2016 | I | 7,57 | -4 | -30,28 | 16 | 121,12 | 256 |
| 4 | | II | 8,98 | -3 | -26,94 | 9 | 80,82 | 81 |
| 5 | 2017 | I | 10,38 | -2 | -20,76 | 4 | 41,52 | 16 |
| 6 | | II | 11,19 | -1 | -11,19 | 1 | 11,19 | 1 |
| 7 | 2018 | I | 12,54 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | | II | 12,37 | 1 | 12,37 | 1 | 12,37 | 1 |

| | | | | | | | | | |
|--------|------|----|-------|--------|-------|-------|--------|---------|------|
| 9 | 2019 | I | 12,73 | 2 | 25,46 | 4 | 50,92 | 16 | |
| 10 | | II | 13,58 | 3 | 40,74 | 9 | 122,22 | 81 | |
| 11 | 2020 | I | 6,96 | 4 | 27,84 | 16 | 111,36 | 256 | |
| 12 | | II | 7,16 | 5 | 35,8 | 25 | 179 | 625 | |
| 13 | 2021 | I | 11,57 | 6 | 69,42 | 36 | 416,52 | 1296 | |
| 14 | | II | | | | | | | |
| Jumlah | | | 13 | 124,36 | 0 | 71,72 | 182 | 1425,28 | 4550 |

Sumber: Data Diolah

Sebelum menentukan persamaan tren, maka perlu dicari terlebih dahulu nilai konstanta a, b, dan c. Nilai konstanta a, b, dan c dihitung sebagai berikut:

a. Nilai Konstanta a

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum x^4) - (\sum X^2 Y)(\sum X^2)}{N(\sum X^4) - (\sum X^2)^2} \\
 &= \frac{(124,36)(4.550) - (1.425,28)(182)}{13(4.550) - (182)^2} \\
 &= \frac{565.838 - 259.400,96}{59.150 - 33.124} = \frac{306.437,04}{26.026} \\
 &= 11,77426573
 \end{aligned}$$

b. Nilai Konstanta b

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{71,72}{182} = 0,394065934$$

c. Nilai Konstanta c

$$\begin{aligned}
 c &= \frac{N(\sum X^2 Y) - (\sum X^2)(\sum Y)}{N(\sum X^4) - (\sum X^2)^2} \\
 &= \frac{13(1.425,28) - (182)(124,36)}{13(4.550) - (182)^2} \\
 &= \frac{18.528,64 - 22.633,52}{59.150 - 33.124} = \frac{-4.104,88}{26.026} \\
 &= -0,157722278
 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan nilai koefisien a, b, dan c, maka dapat dibuat persamaan trennya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y' &= 11,77426573 + 0,394065934 X \\
 &\quad - 0,157722278 X^2
 \end{aligned}$$

Kemudian persamaan tren tersebut digunakan untuk peramalan sebagai berikut:

a. Peramalan ROA untuk Semester II 2021

$$\begin{aligned}
 Y' &= a + bX + cX^2 \\
 &= 11,77426573 + 0,394065934 X - 0,157722278 X^2 \\
 &= 11,77426573 + 0,394065934 (7) - 0,157722278 (7^2) \\
 &= 11,77426573 + 2,758461538 - 7,728391608 \\
 &= 6,804335664 = 6,80
 \end{aligned}$$

Nilai rasio *Return on Assets* (ROA) PT Bank BTPN Syariah Tbk pada periode semester II 2021 diperkirakan sebesar 6,80%.

b. Peramalan ROA untuk Semester I 2022

$$\begin{aligned}
 Y' &= a + bX + cX^2 \\
 &= 11,77426573 + 0,394065934 X - 0,157722278 X^2 \\
 &= 11,77426573 + 0,394065934 (8) - 0,157722278 (8^2) \\
 &= 11,77426573 + 3,152527473 - 10,09422577 \\
 &= 4,832567433 = 4,83
 \end{aligned}$$

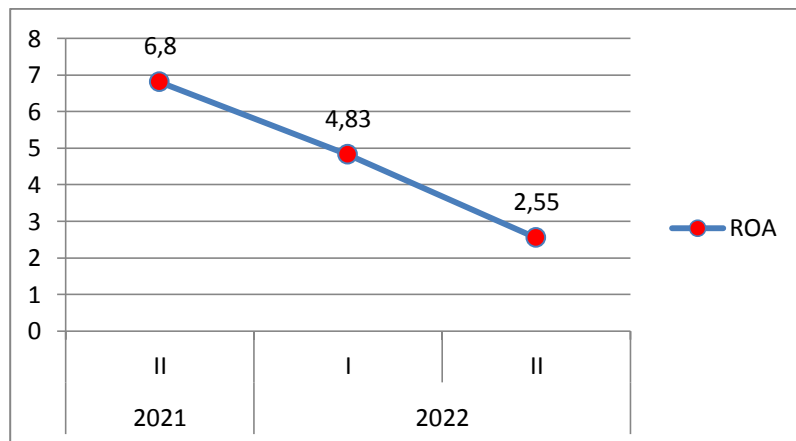
Nilai rasio *Return on Assets* (ROA) PT Bank BTPN Syariah Tbk pada periode semester I 2022 diperkirakan sebesar 4,83%.

c. Peramalan ROA untuk Semester II 2022

$$\begin{aligned}
 Y' &= a + bX + cX^2 \\
 &= 11,77426573 + 0,394065934 X - 0,157722278 X^2 \\
 &= 11,77426573 + 0,394065934 (9) - 0,157722278 (9^2) \\
 &= 11,77426573 + 3,546593407 - 12,7755045 \\
 &= 2,545354645 = 2,55
 \end{aligned}$$

Nilai rasio *Return on Assets* (ROA) PT Bank BTPN Syariah Tbk pada periode semester II 2022 diperkirakan sebesar 2,55%.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode tren kuadrat, rasio ROA PT Bank BTPN Syariah Tbk diprediksi akan mengalami penurunan pada tiga periode yang akan datang yakni periode semester II 2021, semester I 2022, dan semester II 2022. Penurunannya akan terlihat pada gambar grafik dibawah ini:



Sumber: Data Diolah

Gambar 4.1 Hasil Peramalan ROA

Berdasarkan gambar 4.2, dapat diketahui bahwa peramalan penurunan ROA PT Bank BTPN Syariah Tbk yang

terjadi pada semester II 2021, semester I 2022, dan semester II 2022 nilainya secara berturut-turut yaitu sebesar 6,80%; 4,83%; dan 2,55%.

Hasil peramalan ROA dengan menggunakan metode tren kuadratik mempunyai tingkat akurasi peramalan sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Tingkat Akurasi Peramalan ROA

| Tahun | Smt | ROA (Y) | Y' | Error | MAD | MSE | MAPE |
|-------|-----|---------|-------------|--------------|-------------|-------------|-------------|
| 2015 | I | 4,09 | 3,731868132 | 0,358131868 | 0,358131868 | 0,128258435 | 8,756280394 |
| | II | 5,24 | 5,860879121 | -0,620879121 | 0,620879121 | 0,385490883 | 11,84883818 |
| 2016 | I | 7,57 | 7,674445554 | -0,104445554 | 0,104445554 | 0,010908874 | 1,379729913 |
| | II | 8,98 | 9,172567433 | -0,192567433 | 0,192567433 | 0,037082216 | 2,144403481 |
| 2017 | I | 10,38 | 10,35524476 | 0,024755245 | 0,024755245 | 0,000612822 | 0,238489834 |
| | II | 11,19 | 11,22247752 | -0,032477522 | 0,032477522 | 0,001054789 | 0,290237019 |
| 2018 | I | 12,54 | 11,77426573 | 0,765734266 | 0,765734266 | 0,586348966 | 6,106333858 |
| | II | 12,37 | 12,01060939 | 0,359390609 | 0,359390609 | 0,12916161 | 2,905340415 |
| 2019 | I | 12,73 | 11,93150849 | 0,798491508 | 0,798491508 | 0,637588689 | 6,272517741 |
| | II | 13,58 | 11,53696304 | 2,043036963 | 2,043036963 | 4,174000032 | 15,04445481 |
| 2020 | I | 6,96 | 10,82697303 | -3,866973027 | 3,866973027 | 14,95348039 | 55,55995728 |
| | II | 7,16 | 9,801538462 | -2,641538462 | 2,641538462 | 6,977725444 | 36,89299527 |
| 2021 | I | 11,57 | 8,460659341 | 3,109340659 | 3,109340659 | 9,667999336 | 26,874163 |
| | II | - | - | - | - | - | - |
| | | | | 3,55271E-15 | 1,147520172 | 2,899208653 | 13,40874932 |

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai MAPE dari model $Y' = 11,77426573 + 0,394065934 X - 0,157722278 X^2$ berada di kisaran 10—20% yaitu sebesar 13,4087%. Artinya, model tersebut mempunyai kemampuan meramal yang baik dalam meramalkan *Return on Asset* (ROA) untuk beberapa periode ke depan.

2. Nilai Peramalan Tingkat Profitabilitas *Net Operation Margin* (NOM) PT Bank BTPN Syariah Tbk

Nilai peramalan NOM pada semester-semester berikutnya ditentukan dengan merumuskan persamaan tren kuadratik sebagai berikut:

$$Y' = a + bX + cX^2$$

Tabel 4.3
Perhitungan Tren NOM

| No | Tahun | Semester | NOM (%) | X | XY | X ² | X ² Y | X ⁴ |
|----|-------|----------|---------|----|--------|----------------|------------------|----------------|
| 1 | 2015 | I | 2,14 | -6 | -12,84 | 36 | 77,04 | 1296 |
| 2 | | II | 4,34 | -5 | -21,7 | 25 | 108,5 | 625 |
| 3 | 2016 | I | 8,53 | -4 | -34,12 | 16 | 136,48 | 256 |
| 4 | | II | 10,2 | -3 | -30,6 | 9 | 91,8 | 81 |
| 5 | 2017 | I | 11,98 | -2 | -23,96 | 4 | 47,92 | 16 |

| | | | | | | | | |
|--------|------|----|--------|----|--------|-----|---------|------|
| 6 | | II | 12,69 | -1 | -12,69 | 1 | 12,69 | 1 |
| 7 | 2018 | I | 13,83 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | | II | 13,61 | 1 | 13,61 | 1 | 13,61 | 1 |
| 9 | 2019 | I | 13,88 | 2 | 27,76 | 4 | 55,52 | 16 |
| 10 | | II | 14,86 | 3 | 44,58 | 9 | 133,74 | 81 |
| 11 | 2020 | I | 7,53 | 4 | 30,12 | 16 | 120,48 | 256 |
| 12 | | II | 7,68 | 5 | 38,4 | 25 | 192 | 625 |
| 13 | 2021 | I | 12,58 | 6 | 75,48 | 36 | 452,88 | 1296 |
| 14 | | II | | | | | | |
| Jumlah | | 13 | 133,85 | 0 | 94,04 | 182 | 1442,66 | 4550 |

Sumber: Data Diolah

Sebelum menentukan persamaan tren, maka perlu dicari terlebih dahulu nilai konstanta a, b, dan c. Nilai konstanta a, b, dan c dihitung sebagai berikut:

a. Nilai Konstanta a

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum x^4) - (\sum X^2 Y)(\sum X^2)}{N(\sum X^4) - (\sum X^2)^2} \\
 &= \frac{(133,85)(4.550) - (1.442,66)(182)}{13(4.550) - (182)^2} \\
 &= \frac{609.017,5 - 262.564,12}{59.150 - 33.124} = \frac{346.453,38}{26.026} \\
 &= 13,31181818
 \end{aligned}$$

b. Nilai Konstanta b

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{94,04}{182} = 0,516703297$$

c. Nilai Konstanta c

$$\begin{aligned} c &= \frac{N(\sum X^2 Y) - (\sum X^2)(\sum Y)}{N(\sum X^4) - (\sum X^2)^2} \\ &= \frac{13(1.442,66) - (182)(133,85)}{13(4.550) - (182)^2} \\ &= \frac{18.754,58 - 24.360,7}{59.150 - 33.124} = \frac{-5.606,12}{26.026} \\ &= -0,215404595 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan nilai koefisien a, b, dan c, maka dapat dibuat persamaan trennya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y' &= 13,31181818 + 0,516703297 X \\ &\quad - 0,215404595 X^2 \end{aligned}$$

Kemudian persamaan tren tersebut digunakan untuk peramalan sebagai berikut:

a. Peramalan NOM untuk Semester II 2021

$$\begin{aligned} Y' &= a + bX + cX^2 \\ &= 13,31181818 + 0,516703297 X \\ &\quad - 0,215404595 X^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 13,31181818 + 0,516703297 (7) \\
&\quad - 0,215404595(7^2) \\
&= 13,31181818 + 3,616923077 - 10,55482517 \\
&= 6,373916084 = 6,37
\end{aligned}$$

Nilai rasio *Net Operation Margin* (NOM) PT Bank BTPN Syariah Tbk pada periode semester II 2021 diperkirakan sebesar 6,37%.

b. Peramalan untuk Semester I 2022

$$\begin{aligned}
Y' &= a + bX + cX^2 \\
&= 13,31181818 + 0,516703297 X \\
&\quad - 0,215404595 X^2 \\
&= 13,31181818 + 0,516703297 (8) \\
&\quad - 0,215404595(8^2) \\
&= 13,31181818 + 4,133626374 - 13,78589411 \\
&= 3,65955045 = 3,66
\end{aligned}$$

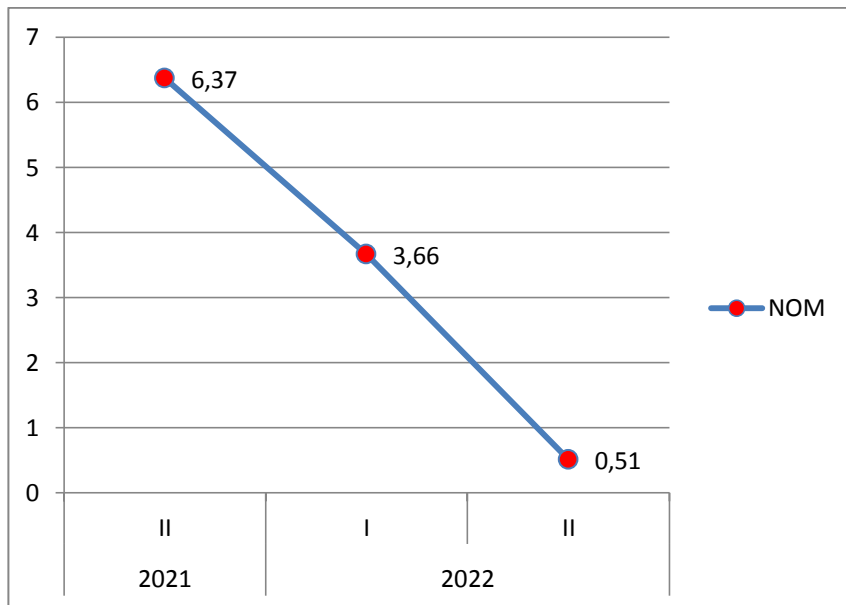
Nilai rasio *Net Operation Margin* (NOM) PT Bank BTPN Syariah Tbk pada periode semester I 2022 diperkirakan sebesar 3,66%.

c. Peramalan untuk Semester II 2022

$$\begin{aligned}
 Y' &= a + bX + cX^2 \\
 &= 13,31181818 + 0,516703297 X \\
 &\quad - 0,215404595 X^2 \\
 &= 13,31181818 + 0,516703297 (9) \\
 &\quad - 0,215404595(9^2) \\
 &= 13,31181818 + 4,65032967 - 17,44777223 \\
 &= 0,514375624 = 0,51
 \end{aligned}$$

Nilai rasio *Net Operation Margin* (NOM) PT Bank BTPN Syariah Tbk pada periode semester II 2022 diperkirakan sebesar 0,51%.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode tren kuadrat, rasio NOM PT Bank BTPN Syariah Tbk diprediksi akan mengalami penurunan pada tiga periode yang akan datang yakni periode semester II 2021, semester I 2022, dan semester II 2022. Penurunannya akan terlihat pada gambar grafik di bawah ini:



Sumber: Data Diolah

Gambar 4.2 Hasil Peramalan NOM

Berdasarkan gambar 4.3, dapat diketahui bahwa peramalan penurunan NOM PT Bank BTPN Syariah Tbk yang terjadi pada semester II 2021, semester I 2022, dan semester II 2022 nilainya secara berturut-turut yaitu sebesar 6,37%; 3,66%; dan 0,51%.

Hasil peramalan NOM dengan menggunakan metode tren kuadratik mempunyai tingkat akurasi peramalan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tingkat Akurasi Peramalan NOM

| Tahun | Smt | NOM (Y) | (Y') | Error | MAD | MSE | MAPE |
|-------|-----|------------|-------------|--------------|-------------|-------------|-------------|
| 2015 | I | 2,14 | 2,457032967 | -0,317032967 | 0,317032967 | 0,100509902 | 14,81462463 |
| | II | 4,34 | 5,343186813 | -1,003186813 | 1,003186813 | 1,006383782 | 23,11490353 |
| 2016 | I | 8,53 | 7,798531469 | 0,731468531 | 0,731468531 | 0,535046213 | 8,575246559 |
| | II | 10,2 | 9,823066933 | 0,376933067 | 0,376933067 | 0,142078537 | 3,695422225 |
| 2017 | I | 11,98 | 11,41679321 | 0,563206793 | 0,563206793 | 0,317201892 | 4,701225319 |
| | II | 12,69 | 12,57971029 | 0,11028971 | 0,11028971 | 0,01216382 | 0,869107252 |
| 2018 | I | 13,83 | 13,31181818 | 0,518181818 | 0,518181818 | 0,268512397 | 3,746795504 |
| | II | 13,61 | 13,61311688 | -0,003116883 | 0,003116883 | 9,71496E-06 | 0,022901419 |
| 2019 | I | 13,88 | 13,48360639 | 0,396393606 | 0,396393606 | 0,157127891 | 2,855861718 |
| | II | 14,86 | 12,92328671 | 1,936713287 | 1,936713287 | 3,750858355 | 13,03306384 |
| 2020 | I | 7,53 | 11,93215784 | -4,402157842 | 4,402157842 | 19,37899367 | 58,46159153 |
| | II | 7,68 | 10,51021978 | -2,83021978 | 2,83021978 | 8,010144004 | 36,85182005 |
| 2021 | I | 12,58 | 8,657472527 | 3,922527473 | 3,922527473 | 15,38622177 | 31,18066353 |
| | II | | | | | | |
| | | | | -1,26395E-15 | 1,316263736 | 3,77425015 | 15,53255593 |

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa nilai MAPE dari model $Y' = 13,31181818 + 0,516703297 X - 0,215404595 X^2$ berada di kisaran 10—20% yaitu sebesar 15,5326%. Artinya, model tersebut mempunyai kemampuan

meramal yang baik dalam meramalkan *Net Operation Margin* (NOM) untuk beberapa periode ke depan.

3. Nilai Peramalan Tingkat Profitabilitas *Net Imbalan* (NI) PT Bank BTPN Syariah Tbk

Nilai peramalan NI pada semester-semester berikutnya ditentukan dengan merumuskan persamaan tren kuadratik sebagai berikut:

$$Y' = a + bX + cX^2$$

Tabel 4.5
Perhitungan Tren NI

| No | Tahun | Semester | NI (%) | X | XY | X ² | X ² Y | X ⁴ |
|----|-------|----------|--------|----|---------|----------------|------------------|----------------|
| 1 | 2015 | I | 32,57 | -6 | -195,42 | 36 | 1172,52 | 1296 |
| 2 | | II | 34,31 | -5 | -171,55 | 25 | 857,75 | 625 |
| 3 | 2016 | I | 34,87 | -4 | -139,48 | 16 | 557,92 | 256 |
| 4 | | II | 35,78 | -3 | -107,34 | 9 | 322,02 | 81 |
| 5 | 2017 | I | 36,73 | -2 | -73,46 | 4 | 146,92 | 16 |
| 6 | | II | 35,96 | -1 | -35,96 | 1 | 35,96 | 1 |
| 7 | 2018 | I | 33,5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | | II | 32,42 | 1 | 32,42 | 1 | 32,42 | 1 |
| 9 | 2019 | I | 30,88 | 2 | 61,76 | 4 | 123,52 | 16 |
| 10 | | II | 31,33 | 3 | 93,99 | 9 | 281,97 | 81 |

| | | | | | | | | |
|--------|------|----|--------|---|---------|-----|---------|------|
| 11 | 2020 | I | 23,73 | 4 | 94,92 | 16 | 379,68 | 256 |
| 12 | | II | 24,76 | 5 | 123,8 | 25 | 619 | 625 |
| 13 | 2021 | I | 26,54 | 6 | 159,24 | 36 | 955,44 | 1296 |
| 14 | | II | | | | | | |
| Jumlah | | 13 | 413,38 | 0 | -157,08 | 182 | 5485,12 | 4550 |

Sumber: Data Diolah

Sebelum menentukan persamaan tren, maka perlu dicari terlebih dahulu nilai konstanta a, b, dan c. Nilai konstanta a, b, dan c dihitung sebagai berikut:

a. Nilai Konstanta a

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum x^4) - (\sum X^2 Y)(\sum X^2)}{N(\sum X^4) - (\sum X^2)^2} \\
 &= \frac{(413,38)(4.550) - (5.485,12)(182)}{13(4.550) - (182)^2} \\
 &= \frac{1.880.879 - 998.291,84}{59.150 - 33.124} = \frac{882.587,16}{26.026} \\
 &= 33,91174825
 \end{aligned}$$

b. Nilai Konstanta b

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-157,08}{182} = -0,863076923$$

c. Nilai Konstanta c

$$c = \frac{N(\sum X^2 Y) - (\sum X^2)(\sum Y)}{N(\sum X^4) - (\sum X^2)^2}$$

$$= \frac{13(5.485,12) - (182)(413.38)}{13(4.550) - (182)^2}$$

$$= \frac{71.306,56 - 75.235,16}{59.150 - 33.124} = \frac{-3.928,6}{26.026} = -0,150949051$$

Setelah mendapatkan nilai koefisien a, b, dan c, maka dapat dibuat persamaan trennya adalah sebagai berikut:

$$Y' = 33,91174825 - 0,863076923 X - 0,150949051 X^2$$

Kemudian persamaan tren tersebut digunakan untuk peramalan sebagai berikut:

a. Peramalan NI untuk Semester II 2021

$$Y' = a + bX + cX^2$$

$$= 33,91174825 - 0,863076923 X - 0,150949051 X^2$$

$$= 33,91174825 - 0,863076923 (7) - 0,150949051 (7^2)$$

$$= 33,91174825 - 6,041538462 - 7,396503497$$

$$= 20,47370629 = 20,47$$

Nilai rasio *Net Imbalan* (NI) PT Bank BTPN Syariah Tbk pada periode semester II 2021 diperkirakan sebesar 20,47%.

b. Peramalan NI untuk Semester I 2022

$$\begin{aligned}
 Y' &= a + bX + cX^2 \\
 &= 33,91174825 - 0,863076923 X \\
 &\quad - 0,150949051 X^2 \\
 &= 33,91174825 - 0,863076923 (8) \\
 &\quad - 0,150949051 (8^2) \\
 &= 33,91174825 - 6,904615385 - 9,660739261 \\
 &= 17,34639361 = 17,35
 \end{aligned}$$

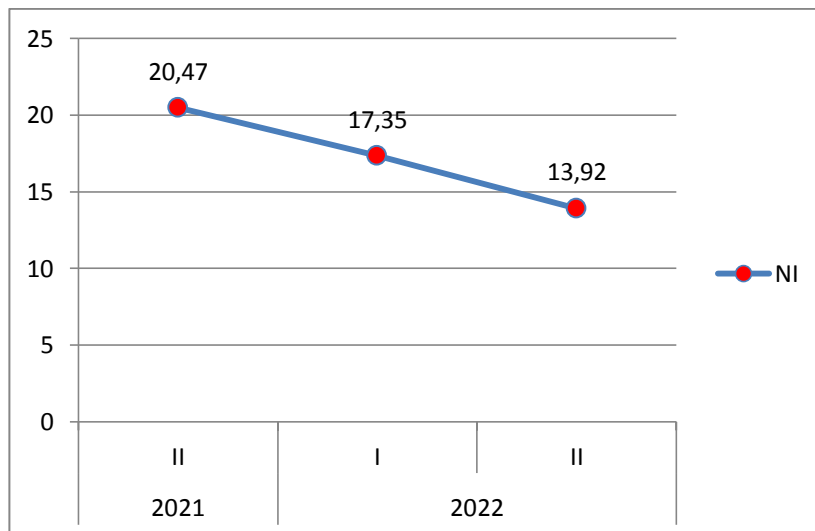
Nilai rasio *Net Imbalan* (NI) PT Bank BTPN Syariah Tbk pada periode semester I 2022 diperkirakan sebesar 17,35%.

c. Peramalan NI untuk Semester II 2022

$$\begin{aligned}
 Y' &= a + bX + cX^2 \\
 &= 33,91174825 - 0,863076923 X \\
 &\quad - 0,150949051 X^2 \\
 &= 33,91174825 - 0,863076923 (9) \\
 &\quad - 0,150949051 (9^2) \\
 &= 33,91174825 - 7,767692308 - 12,22687313 \\
 &= 13,91718282 = 13,92
 \end{aligned}$$

Nilai rasio *Net Imbalan* (NI) PT Bank BTPN Syariah Tbk pada periode semester II 2022 diperkirakan sebesar 13,92%.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode tren kuadratik, rasio NI PT Bank BTPN Syariah Tbk diprediksi akan mengalami penurunan pada tiga periode yang akan datang yakni periode semester II 2021, semester I 2022, dan semester II 2022. Penurunannya akan terlihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Data Diolah

Gambar 4.3 Hasil Peramalan NI

Hasil peramalan NI dengan menggunakan metode tren kuadratik mempunyai tingkat akurasi peramalan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tingkat Akurasi Peramalan NI

| Tahun | Smt | NI (Y) | (Y') | Error | MAD | MSE | MAPE |
|-------|-----|--------|-------------|--------------|-------------|-------------|-------------|
| 2015 | I | 32,57 | 33,65604396 | -1,086043956 | 1,086043956 | 1,179491474 | 3,226891305 |
| | II | 34,31 | 34,45340659 | -0,143406593 | 0,143406593 | 0,020565451 | 0,416233422 |
| 2016 | I | 34,87 | 34,94887113 | -0,078871129 | 0,078871129 | 0,006220655 | 0,225675755 |
| | II | 35,78 | 35,14243756 | 0,637562438 | 0,637562438 | 0,406485862 | 1,814223719 |
| 2017 | I | 36,73 | 35,03410589 | 1,695894106 | 1,695894106 | 2,876056818 | 4,840694696 |
| | II | 35,96 | 34,62387612 | 1,336123876 | 1,336123876 | 1,785227012 | 3,858966776 |
| 2018 | I | 33,5 | 33,91174825 | -0,411748252 | 0,411748252 | 0,169536623 | 1,214175833 |
| | II | 32,42 | 32,89772228 | -0,477722278 | 0,477722278 | 0,228218575 | 1,452143932 |
| 2019 | I | 30,88 | 31,5817982 | -0,701798202 | 0,701798202 | 0,492520716 | 2,222160364 |
| | II | 31,33 | 29,96397602 | 1,366023976 | 1,366023976 | 1,866021503 | 4,558887562 |
| 2020 | I | 23,73 | 28,04425574 | -4,314255744 | 4,314255744 | 18,61280263 | 15,38374127 |
| | II | 24,76 | 25,82263736 | -1,062637363 | 1,062637363 | 1,129198164 | 4,115138774 |
| 2021 | I | 26,54 | 23,29912088 | 3,240879121 | 3,240879121 | 10,50329748 | 13,90987728 |
| | II | | | | | | |
| | | | | 4,37257E-15 | 1,273305156 | 3,021203304 | 4,402985437 |

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai MAPE dari model $Y' = 33,91174825 - 0,863076923 X - 0,150949051 X^2$ berada di bawah 10% yaitu sebesar 4,403%. Artinya, model tersebut mempunyai kemampuan meramal yang sangat baik dalam meramalkan *Net Imbalan* (NI) untuk beberapa periode ke depan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode tren nonlinear (tren kuadrat), tingkat profitabilitas yang diprosikan melalui rasio *Return on Assets* (ROA), *Net Operation Margin* (NOM), dan *Net Imbalan* (NI) PT Bank BTPN Syariah Tbk diprediksi akan mengalami penurunan pada tiga periode yang akan datang yakni periode semester II 2021, semester I 2022, dan semester II 2022. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Juliandita (2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah dari sisi profitabilitas ROA dan ROE pada tahun 2019—2022 diprediksi akan cenderung mengalami penurunan. Kedua hasil penelitian tersebut sama-sama menunjukkan bahwa tingkat

profitabilitas bank diperkirakan akan cenderung mengalami penurunan, meskipun metode yang digunakan di keduanya berbeda.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri Veno dan Syamsudin (2016) yang menunjukkan hasil bahwa tren peramalan kinerja perbankan syariah tahun 2015—2017 cenderung mengalami peningkatan dari segi profitabilitas rasio keuangan ROE. Perbedaan hasil penelitian mungkin saja terjadi karena perbedaan metode yang digunakan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kasmir dan Jakfar, bahwasanya setiap metode mempunyai asumsinya masing-masing yang harus dipenuhi sebagai persyaratan penggunaannya sehingga hasil yang diberikan akan berbeda-beda pula.¹¹²

Rizky Yuddaruddin mengungkapkan bahwa metode apapun yang digunakan dalam peramalan, baik yang sederhana maupun yang sangat kompleks tidak menyiratkan bahwa metode tersebut memiliki akurasi yang tinggi ataupun rendah. Hal ini dikarenakan pemilihan metode peramalan sangat bergantung pada kemampuan

¹¹² Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 63.

model peramalan dalam menangkap pola data yang ditunjukkan oleh data historis, bukan kompleksitas teknik peramalan yang digunakan.¹¹³

¹¹³ Rizky Yударuddin, *Forecasting untuk Kegiatan Ekonomi dan Bisnis*, (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2019), h. 17.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persamaan tren kuadrat yang diperoleh untuk peramalan ROA adalah

$$Y' = 11,77426573 + 0,394065934 X - 0,157722278 X^2.$$

Berdasarkan model tersebut, nilai ramalan ROA PT Bank BTPN Syariah Tbk pada tiga periode yang akan datang yakni periode semester II 2021, semester I 2022, dan semester II 2022 cenderung mengalami penurunan. Nilai ramalannya secara berturut-turut yaitu sebesar 6,80%; 4,83%; dan 2,55%. Sedangkan nilai MAPE yang diperoleh dari model tersebut yaitu sebesar 13,4087%. Artinya, model tersebut mempunyai kemampuan meramal yang baik.

2. Persamaan tren kuadrat yang diperoleh untuk peramalan NOM adalah $Y' = 13,31181818 + 0,516703297 X - 0,215404595 X^2$. Berdasarkan model tersebut, nilai ramalan NOM PT Bank BTPN Syariah Tbk pada tiga periode yang akan

datang yakni periode semester II 2021, semester I 2022, dan semester II 2022 cenderung mengalami penurunan. Nilai ramalannya secara berturut-turut yaitu sebesar 6,37%; 3,66%; dan 0,51%. Sedangkan nilai MAPE yang diperoleh dari model tersebut yaitu sebesar 15,5326%. Artinya, model tersebut mempunyai kemampuan meramal yang baik.

3. Persamaan tren kuadratik yang diperoleh untuk peramalan NI adalah

$$Y' = 33,91174825 - 0,863076923 X - 0,150949051 X^2.$$

Berdasarkan model tersebut, nilai ramalan NI PT Bank BTPN Syariah Tbk pada tiga periode yang akan datang yakni periode semester II 2021, semester I 2022, dan semester II 2022 cenderung mengalami penurunan. Nilai ramalannya secara berturut-turut yaitu sebesar 20,47%; 17,35%; dan 13,92%. Sedangkan ilai MAPE yang diperoleh dari model tersebut yaitu sebesar 4,403%. Artinya, model tersebut mempunyai kemampuan meramal yang sangat baik.

Secara sederhana, PT Bank BTPN Syariah Tbk pada semester II 2021, semester I 2022, dan semester II 2022 diprediksi

akan mengalami penurunan *profit* baik dari sisi *Return on Asset* (ROA), *Net Operation Margin* (NOM), maupun *Net Imbalan* (NI).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi PT Bank BTPN Syariah Tbk

Guna menghindari terjadinya penurunan profitabilitas seperti dalam hasil peramalan dalam penelitian ini, PT Bank BTPN Syariah Tbk disarankan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Beberapa di antaranya yaitu dengan melakukan digitalisasi yang lebih masif dan menjangkau banyak kalangan, melakukan inovasi produk serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, PT Bank BTPN Syariah Tbk juga disarankan untuk mengambil langkah-langkah strategis yang bersifat preventif dalam merancang Rencana Bisnis Bank (RBB). Salah satunya yaitu dengan melakukan analisa kredit secara lebih selektif dalam meminimalisir risiko gagal bayar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan data tahunan karena data yang publikasikan di situs resmi bank yang bersangkutan yaitu data triwulanan dan data tahunan, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain dalam memprediksi tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah agar hasil peramalan yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Anwar, Mokhammad, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Astuti, Fina Andika Frida dan Arif Rochman Fachrudin, *Manajemen Industri*, Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020.
- Chatfield, Chris, *Time-Series Forecasting*, New York: Chapman and Hall/CRC, 2000.
- Creswell, John W, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approach*, California: Sage Publication, 2003.
- Duli, Nikolaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Firdaus, M, *Aplikasi Ekonometrika dengan E-Views, Stata, dan R*, Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020.
- Ghozi, Saiful dan Aris Sunindyo, *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Huda, Nurul, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Laili, Ummiy Fauziyah, *Buku Ajar Statistika 1: Sebuah Panduan Mengajar Bagi Dosen*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020.

- Lubis, Zulkarnain, *Statistika Terapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi*, Yogyakarta: ANDI, 2021.
- Muchtar, Evan Hamzah, *Corporate Governance: Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Musnaini, Haudi, dan Dini Haryati, *Pengantar Statistik Ekonomi*, Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Prasetya, Hery dan Fitri Lukiastuti, *Manajemen Operasi*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2009.
- Prasetyo, Ari, *Pengantar Manajemen Islami*, Surabaya: Airlangga University Press, 2021.
- Qurthubi, Imam, *Tafsir Al-Qurthubi 9*, Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2008.
- Ramdhan, Muhammad, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Jilid 11 Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2017.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiono, Arief, *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

- Sujalu, Akas Pinarangan, dkk., *Statistik Ekonomi 1*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Sumarwan, Ujang, dkk., *Metode Riset Bisnis dan Konsumen*, Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2014.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Toni, Nagian dan Silvia, *Determinan Nilai Perusahaan*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Wijaya, Andy, dkk., *Manajemen Operasi Produksi*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Wijayanto, Dian, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Winarni, Endang Widi, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011.
- Yudaruddin, Rizky, *Forecasting untuk Kegiatan Ekonomi dan Bisnis*, Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2019.

JURNAL

- Alfons, Marlyn Eleida dan Semuel Batlajery, *Implementation Of Sales Forecasting Method In Production Planning In Cv Tirta Alam Jaya Merauke*, International Journal of Social Science and Business, Volume 2, Number 1, 2018.
- Almira, Ni Putu Alma Kalya dan Ni Luh Putu Wiagustini, *Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham*, E-Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 3, 2020.

- Ash-Shiddiqy, Muhammad, Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Menggunakan Rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), *Jurnal Imara*, Vol. 3, No. 2, 2019.
- Hakim, Ratu Putri Lindasari, Efi Syarifudin, dan Mukhlisatul Jannah, Analisis ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor *Building Construction* di BEI (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di ISSI 2012—2018), *Jurnal Tazkiya*, Vol. 20, No. 02, 2019.
- Hariadi, Wigid dan Sulantari, *Application of ARIMA Model for Forecasting Additional Positive Cases of Covid-19 in Jember Regency*, *Enthusiastic: International Journal of Statistics and Data Science*, Vol. 1, Issue 1, 2021.
- Hikmah, Irza Lailatul dan M. Shabri Abd. Majid, Faktor Keuangan Internal yang Memengaruhi Pertumbuhan *Qardhul Hasan* Sebagai Wujud Pelaksanaan CSR Pada Perbankan Syariah Indonesia, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Indrawati, Andi, Analisis Trend Kinerja Keuangan Bank Kaltim, *Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM)*, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Juliandita, Eva, Analisis Tren Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2019 Sampai Tahun 2022, *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)*, Vol. 3, No. 1, 2019.
- Lubis dan M. Zaky Mubarak, Analisis Trend Rasio Profitabilitas bank Muamalat Tahun 2015—2018, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)*, Vol. 5, No. 1, 2020.
- Lusiana, Anna dan Popy Yularty, Penerapan Metode Peramalan (*Forecasting*) pada Permintaan Atap di PT X, *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industr, ITN Malan*, Vol. 10, No. 1, 2020.
- Maricar, M. Azman, Analisa Perbandingan Nilai Akurasi *Moving Average* dan *Exponential Smoothing* untuk Sistem Peramalan

Pendapatan pada Perusahaan XYZ, Jurnal Sistem dan Informatika, Vol. 13, No. 2, 2019.

Rawat, Devyani, dkk., *Time Series Forecasting Models: A Comprehensive Review*, International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE), Vol. 8 Issues 2S12, 2019.

Sari, Ratna Maya dan Setiawan, Rentabilitas Bank Umum Syariah Sesudah *Spin-off* Berdasarkan Tipe Pemisahannya di Indonesia, Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol. 2, No. 1, 2018.

Saroji, Romi Putra, Analisis Trend Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2015 Sampai dengan 2017, TAFACQUH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahawi as Syahsiyah, Vol. 4, No. 2, 2019.

Satyarini, Ria, Menentukan Metode Peramalan Yang Tepat, Bina Ekonomi Majalah Ilmiah, Fakultas Ekonomi Unpar, Vol. 11, No. 1, 2007.

Veno, Andri dan Syamsudin, Analisis Trend Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2015 Sampai Dengan 2017, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol 4, No. 1, 2016.

Yusuf, Muhammad, Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, Jurnal Keuangan dan Perbankan, STIE Indonesia Banking School, Vol 13, No. 2, 2017.

WEBSITE

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses pada 21 Desember 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Laporan Kebijakan Moneter Triwulan II 2020, diakses pada 10 November 2021, dari <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/Laporan-Kebijakan-Moneter-Triwulan-II-2020.aspx>

PT Bank BTPN Syariah Tbk, diakses pada 10 November 2021, dari
<https://www.btpnsyariah.com/>

Tafsir Ibnu Katsir, diakses pada 08 Desember 2021, dari
<http://www.ibnukatsironline.com/>

LAMPIRAN



**KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
NOMOR 454 TAHUN 2021**

**TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
TAHUN ANGGARAN 2021**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

- Menimbang : a. Bahwa untuk menyelesaikan ujian sarjana bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dipandang perlu untuk menunjuk Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu;
- b. Bahwa mahasiswa tersebut perlu memperoleh bimbingan yang sebaik-baiknya dalam menyelesaikan Skripsi, sehingga dapat menyelesaikan studi kesarjanaannya;
- c. Bahwa Saudara Hj. Mukhlisotul Jannah, M.M., M.Ak. dan Saudara Irmatul Hasanah, M.Si. masing-masing Dosen Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten telah memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden RI Nomor 39 Tahun 2017 tentang Perubahan IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, menjadi UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 23 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 383 tahun 1997 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana S1;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 32 tanggal 26 September 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/54242 tanggal 27 Juli 2017 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 100/Un.17/B.III.2/Kp.07.6/10/2017 tanggal 17 Oktober 2017 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
9. Surat Keputusan Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Nomor 625 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020 tentang Kalender Akademik Tahun Akademik 2020/2021.
- Memperhatikan : Surat Ketua Jurusan Perbankan Syariah tentang Pengesahan Sidang Diskusi Proposal Penelitian Skripsi tanggal 20 Desember 2021
a.n : Lita Fitria Ramadhani
NIM : 181420057

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN TAHUN ANGGARAN 2021**

Kesatu : Mengangkat Saudara **Hj. Mukhlisotul Jannah, M.M., M.Ak.** sebagai Pembimbing Utama dan Saudara **Irmatul Hasanah, M.Si.** sebagai Pembimbing Pembantu bagi mahasiswa tersebut di atas dengan judul skripsi: **Peramalan Tingkat Profitabilitas PT Bank BTPN Syariah TBK Menggunakan Metode Tren Nonlinear.**

Kedua : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan tersebut untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketiga : Keputusan ini berlaku dimulai sejak tanggal ditetapkan.

Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.



Ditetapkan : Serang

Pada Tanggal : 22 Desember 2021

a.n Rektor

Dekan



Irmatul Maskuroh

Tembusan:

1. Para Wakil Dekan 1,2,3;
2. Ketua Jurusan Perbankan Syariah;
3. Bendahara UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

Pada tahun 2008, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) dengan nama BTPN Syariah. Kemudian, pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan (*spin-off*) Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) dan proses konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta (“BSPD”). Kemudian, pada 8 Mei 2018, BTPN Syariah resmi menjadi perusahaan publik dengan kode saham BTPS di Bursa Efek Indonesia dengan nama perusahaan menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. Kemudian, pada 4 Juni 2020, BTPN Syariah resmi berganti nama dari sebelumnya “PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk” menjadi “PT Bank BTPN Syariah Tbk”, menyesuaikan dengan nama Bank Induk.

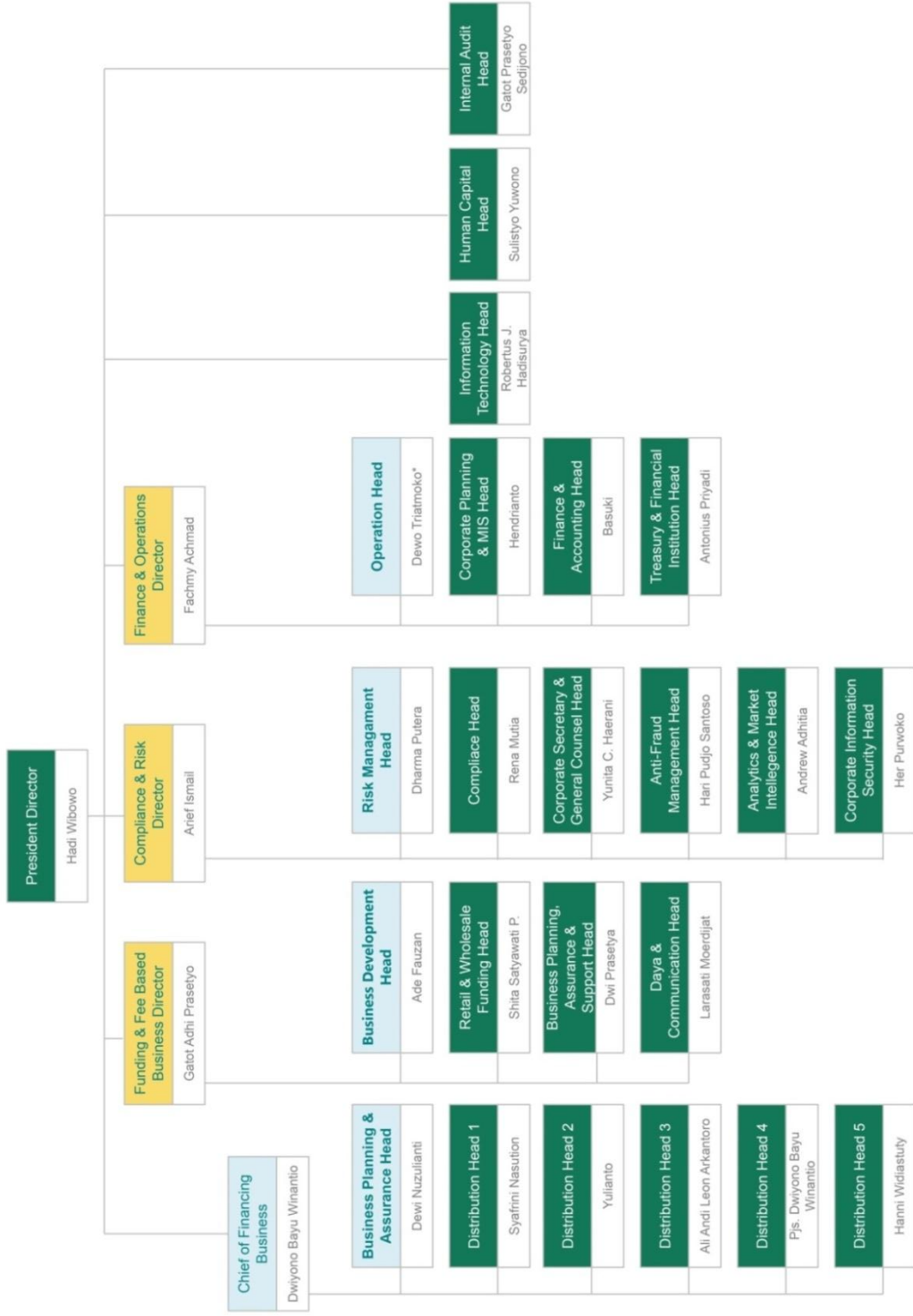
B. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

Menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.

2. Misi

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.



Struktur Organisasi PT Bank BTPN Syariah Tbk

DESKRIPSI DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series* berupa rasio *Return on Assets* (ROA), *Net Operation Margin* (NOM), dan *Net Imbalan* (NI) semesteran yang diperoleh melalui laporan rasio keuangan triwulanan PT Bank BTPN Syariah Tbk mulai dari triwulan II atau semester I atau Juni tahun 2015 sampai dengan triwulan II atau semester I atau Juni tahun 2021. Sehingga masing-masing rasio berjumlah 13 periode atau data.

| No | Tahun | Semeter | ROA (%) | NOM (%) | NI (%) |
|----|-------|---------|---------|---------|--------|
| 1 | 2015 | I | 4,09 | 2,14 | 32,57 |
| 2 | | II | 5,24 | 4,34 | 34,31 |
| 3 | 2016 | I | 7,57 | 8,53 | 34,87 |
| 4 | | II | 8,98 | 10,2 | 35,78 |
| 5 | 2017 | I | 10,38 | 11,98 | 36,73 |
| 6 | | II | 11,19 | 12,69 | 35,96 |
| 7 | 2018 | I | 12,54 | 13,83 | 33,5 |
| 8 | | II | 12,37 | 13,61 | 32,42 |
| 9 | 2019 | I | 12,73 | 13,88 | 30,88 |
| 10 | | II | 13,58 | 14,86 | 31,33 |
| 11 | 2020 | I | 6,96 | 7,53 | 23,73 |
| 12 | | II | 7,16 | 7,68 | 24,76 |
| 13 | 2021 | I | 11,57 | 12,58 | 26,54 |
| 14 | | II | - | - | - |

LAPORAN KEUANGAN
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
30 Juni 2015
(Dalam Tuntai Rupiah)



KANTOR PUSAT PT BTPN SYARIAH
 (GPH PT BANK TABUNGAN PURBA DAMAI)
 Jl. H.R. Rasuna Said Blok K-6 No.13 Kuningan Jakarta Selatan 12950
 Telp. (021) 2902.2600 Fax. (021) 2902.1727
 www.btpn.com

| LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN | | | | | LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | | | | LAPORAN KUALITAS ASET | | | | | PRODUK DAN INFORMASI LAINNYA TRIWULANAN | | | | | LAPORAN SUMBER DANA PENYALURAN DANA ZAKAT | | | | |
|---|--------------------------|--------------|-------------|-----------|---|-------------------------------|--------------|-------------|-----------|--|---------------------------------|--------------|-------------|-----------|--|-----------------------------------|--------------|-------------|-----------|---|-------------------------------------|--------------|-------------|-----------|
| Tangg. 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 | | | | | Tangg. 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 | | | | | Tangg. 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 | | | | | Tangg. 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 | | | | | Tangg. 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 | | | | |
| (Dalam Tuntai Rupiah) | | | | | (Dalam Tuntai Rupiah) | | | | | (Dalam Tuntai Rupiah) | | | | | (Dalam Tuntai Rupiah) | | | | | (Dalam Tuntai Rupiah) | | | | |
| No | KETERANGAN | 30 JUNI 2015 | 31 DES 2014 | PERUBAHAN | No | KETERANGAN | 30 JUNI 2015 | 31 DES 2014 | PERUBAHAN | No | KETERANGAN | 30 JUNI 2015 | 31 DES 2014 | PERUBAHAN | No | KETERANGAN | 30 JUNI 2015 | 31 DES 2014 | PERUBAHAN | No | KETERANGAN | 30 JUNI 2015 | 31 DES 2014 | PERUBAHAN |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | 1. Kas | 173.511 | 155.021 | 18.490 | 1 | 1. Pendapatan Operasional | 1.100.000 | 1.100.000 | 0 | 1 | 1.1. Produk Tabungan | 1.100.000 | 1.100.000 | 0 | 1 | 1.1.1. Produk Tabungan | 1.100.000 | 1.100.000 | 0 | 1 | 1.1.1.1. Produk Tabungan | 1.100.000 | 1.100.000 | 0 |
| 2 | 2. Piutang | 1.000.000 | 1.000.000 | 0 | 2 | 2. Biaya Operasional | 1.000.000 | 1.000.000 | 0 | 2 | 2.1. Biaya Operasional | 1.000.000 | 1.000.000 | 0 | 2 | 2.1.1. Biaya Operasional | 1.000.000 | 1.000.000 | 0 | 2 | 2.1.1.1. Biaya Operasional | 1.000.000 | 1.000.000 | 0 |
| 3 | 3. Penyertaan pada bank | 500.000 | 500.000 | 0 | 3 | 3. Laba Operasional | 100.000 | 100.000 | 0 | 3 | 3.1. Laba Operasional | 100.000 | 100.000 | 0 | 3 | 3.1.1. Laba Operasional | 100.000 | 100.000 | 0 | 3 | 3.1.1.1. Laba Operasional | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 4 | 4. Piutang ke bank | 100.000 | 100.000 | 0 | 4 | 4. Laba Lain-lain | 0 | 0 | 0 | 4 | 4.1. Laba Lain-lain | 0 | 0 | 0 | 4 | 4.1.1. Laba Lain-lain | 0 | 0 | 0 | 4 | 4.1.1.1. Laba Lain-lain | 0 | 0 | 0 |
| 5 | 5. Piutang ke nasabah | 100.000 | 100.000 | 0 | 5 | 5. Laba Sebelum Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 5 | 5.1. Laba Sebelum Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 5 | 5.1.1. Laba Sebelum Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 5 | 5.1.1.1. Laba Sebelum Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 6 | 6. Piutang ke pemerintah | 100.000 | 100.000 | 0 | 6 | 6. Pajak Penghasilan | 0 | 0 | 0 | 6 | 6.1. Pajak Penghasilan | 0 | 0 | 0 | 6 | 6.1.1. Pajak Penghasilan | 0 | 0 | 0 | 6 | 6.1.1.1. Pajak Penghasilan | 0 | 0 | 0 |
| 7 | 7. Piutang ke BUMN | 100.000 | 100.000 | 0 | 7 | 7. Laba Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 7 | 7.1. Laba Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 7 | 7.1.1. Laba Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 7 | 7.1.1.1. Laba Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 8 | 8. Piutang ke BUMKAM | 100.000 | 100.000 | 0 | 8 | 8. Laba Bersih | 100.000 | 100.000 | 0 | 8 | 8.1. Laba Bersih | 100.000 | 100.000 | 0 | 8 | 8.1.1. Laba Bersih | 100.000 | 100.000 | 0 | 8 | 8.1.1.1. Laba Bersih | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 9 | 9. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 9 | 9. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 9 | 9.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 9 | 9.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 9 | 9.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 10 | 10. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 10 | 10. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 10 | 10.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 10 | 10.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 10 | 10.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 11 | 11. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 11 | 11. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 11 | 11.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 11 | 11.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 11 | 11.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 12 | 12. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 12 | 12. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 12 | 12.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 12 | 12.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 12 | 12.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 13 | 13. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 13 | 13. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 13 | 13.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 13 | 13.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 13 | 13.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 14 | 14. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 14 | 14. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 14 | 14.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 14 | 14.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 14 | 14.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 15 | 15. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 15 | 15. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 15 | 15.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 15 | 15.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 15 | 15.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 16 | 16. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 16 | 16. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 16 | 16.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 16 | 16.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 16 | 16.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 17 | 17. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 17 | 17. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 17 | 17.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 17 | 17.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 17 | 17.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 18 | 18. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 18 | 18. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 18 | 18.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 18 | 18.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 18 | 18.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 19 | 19. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 19 | 19. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 19 | 19.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 19 | 19.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 19 | 19.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 20 | 20. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 20 | 20. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 20 | 20.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 20 | 20.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 20 | 20.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 21 | 21. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 21 | 21. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 21 | 21.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 21 | 21.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 21 | 21.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 22 | 22. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 22 | 22. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 22 | 22.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 22 | 22.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 22 | 22.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 23 | 23. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 23 | 23. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 23 | 23.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 23 | 23.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 23 | 23.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 24 | 24. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 24 | 24. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 24 | 24.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 24 | 24.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 24 | 24.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 25 | 25. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 25 | 25. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 25 | 25.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 25 | 25.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 25 | 25.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 26 | 26. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 26 | 26. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 26 | 26.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 26 | 26.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 26 | 26.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 27 | 27. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 27 | 27. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 27 | 27.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 27 | 27.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 27 | 27.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 28 | 28. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 28 | 28. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 28 | 28.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 28 | 28.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 28 | 28.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 29 | 29. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 29 | 29. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 29 | 29.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 29 | 29.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 29 | 29.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 30 | 30. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 30 | 30. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 30 | 30.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 30 | 30.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 30 | 30.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 31 | 31. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 31 | 31. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 31 | 31.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 31 | 31.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 31 | 31.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 32 | 32. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 32 | 32. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 32 | 32.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 32 | 32.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 32 | 32.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 33 | 33. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 33 | 33. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 33 | 33.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 33 | 33.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 33 | 33.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 34 | 34. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 34 | 34. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 34 | 34.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 34 | 34.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 34 | 34.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 35 | 35. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 35 | 35. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 35 | 35.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 35 | 35.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 35 | 35.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 36 | 36. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 36 | 36. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 36 | 36.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 36 | 36.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 36 | 36.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 37 | 37. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 37 | 37. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 37 | 37.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 37 | 37.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 37 | 37.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 38 | 38. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 38 | 38. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 38 | 38.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 38 | 38.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 | 38 | 38.1.1.1. Laba Bersih Setelah Pajak | 100.000 | 100.000 | 0 |
| 39 | 39. Piutang ke BUKU | 100.000 | 100.000 | 0 | 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

LAPORAN KEUANGAN

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

30 Juni 2016

(Dalam Jutaan Rupiah)



KANTOR PUSAT PT BTPN SYARIAH
 Gedung Cakrawala 2, Lantai 14
 Jl. H. Roesario Saleh Blok A No. 13 Kelurahan Gajah Muktam Kecamatan 12090
 Telp. 021 3002 000 Fax. 021 2902 1221
 www.banktabungan.com

| LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN | | | | | LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | | | | LAPORAN PERTUBUHAN KEUANGAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPM) TRIWULANAN | | | | | LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN PENGHASILAN INDIK | | | | | | | | |
|--|------------|-------------|---|-------------|---|----|------------|-------------|-----------|---|-----------|----|------------|-------------|---|-------------|-----------|----|------------|-------------|-----------|-------------|-----------|
| Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 | | | | | Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 | | | | | Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 | | | | | Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 | | | | | | | | |
| (dalam jutaan Rupiah) | | | | | (dalam jutaan Rupiah) | | | | | (dalam jutaan Rupiah) | | | | | (dalam jutaan Rupiah) | | | | | | | | |
| No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | | No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | | No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | | No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | |
| | | Saldo | Perubahan | Saldo | Perubahan | | | Saldo | Perubahan | Saldo | Perubahan | | | Saldo | Perubahan | Saldo | Perubahan | | | Saldo | Perubahan | Saldo | Perubahan |
| LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| (dalam jutaan Rupiah) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | | No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | | No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | | No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | |
| | | Saldo | Perubahan <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> | Saldo | Perubahan | | | Saldo | Perubahan | Saldo | Perubahan | | | Saldo | Perubahan | Saldo | Perubahan | | | Saldo | Perubahan | Saldo | Perubahan |
| 1 | Aset | 1.000.000 | 100.000 | 1.000.000 | 100.000 | 1 | Modal | 1.000.000 | 100.000 | 1.000.000 | 100.000 | 1 | Aset | 1.000.000 | 100.000 | 1.000.000 | 100.000 | 1 | Modal | 1.000.000 | 100.000 | 1.000.000 | 100.000 |
| LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| (dalam jutaan Rupiah) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | | No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | | No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | | No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | |
| | | Saldo | Perubahan <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> | Saldo | Perubahan | | | Saldo | Perubahan | Saldo | Perubahan | | | Saldo | Perubahan | Saldo | Perubahan | | | Saldo | Perubahan | Saldo | Perubahan |
| 1 | Pendapatan | 1.000.000 | 100.000 | 1.000.000 | 100.000 | 1 | Pendapatan | 1.000.000 | 100.000 | 1.000.000 | 100.000 | 1 | Pendapatan | 1.000.000 | 100.000 | 1.000.000 | 100.000 | 1 | Pendapatan | 1.000.000 | 100.000 | 1.000.000 | 100.000 |
| LAPORAN PERTUBUHAN KEUANGAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPM) TRIWULANAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| (dalam jutaan Rupiah) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | | No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | | No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | | No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | |
| | | Saldo | Perubahan <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> | Saldo | Perubahan | | | Saldo | Perubahan | Saldo | Perubahan | | | Saldo | Perubahan | Saldo | Perubahan | | | Saldo | Perubahan | Saldo | Perubahan |
| 1 | Pendapatan | 1.000.000 | 100.000 | 1.000.000 | 100.000 | 1 | Pendapatan | 1.000.000 | 100.000 | 1.000.000 | 100.000 | 1 | Pendapatan | 1.000.000 | 100.000 | 1.000.000 | 100.000 | 1 | Pendapatan | 1.000.000 | 100.000 | 1.000.000 | 100.000 |
| LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN PENGHASILAN INDIK | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| (dalam jutaan Rupiah) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | | No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | | No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | | No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | |
| | | Saldo | Perubahan <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> | Saldo | Perubahan | | | Saldo | Perubahan | Saldo | Perubahan | | | Saldo | Perubahan | Saldo | Perubahan | | | Saldo | Perubahan | Saldo | Perubahan |
| 1 | Aset | 1.000.000 | 100.000 | 1.000.000 | 100.000 | 1 | Modal | 1.000.000 | 100.000 | 1.000.000 | 100.000 | 1 | Aset | 1.000.000 | 100.000 | 1.000.000 | 100.000 | 1 | Modal | 1.000.000 | 100.000 | 1.000.000 | 100.000 |
| LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN PENGHASILAN INDIK (Lanjutan) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| (dalam jutaan Rupiah) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | | No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | | No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | | No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | |
| | | Saldo | Perubahan <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> | Saldo | Perubahan | | | Saldo | Perubahan | Saldo | Perubahan | | | Saldo | Perubahan | Saldo | Perubahan | | | Saldo | Perubahan | Saldo | Perubahan |
| 1 | Aset | 1.000.000 | 100.000 | 1.000.000 | 100.000 | 1 | Modal | 1.000.000 | 100.000 | 1.000.000 | 100.000 | 1 | Aset | 1.000.000 | 100.000 | 1.000.000 | 100.000 | 1 | Modal | 1.000.000 | 100.000 | 1.000.000 | 100.000 |
| LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN PENGHASILAN INDIK (Lanjutan) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| (dalam jutaan Rupiah) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | | No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | | No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | | No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | |
| | | Saldo | Perubahan <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> | Saldo | Perubahan | | | Saldo | Perubahan | Saldo | Perubahan | | | Saldo | Perubahan | Saldo | Perubahan | | | Saldo | Perubahan | Saldo | Perubahan |
| 1 | Aset | 1.000.000 | 100.000 | 1.000.000 | 100.000 | 1 | Modal | 1.000.000 | 100.000 | 1.000.000 | 100.000 | 1 | Aset | 1.000.000 | 100.000 | 1.000.000 | 100.000 | 1 | Modal | 1.000.000 | 100.000 | 1.000.000 | 100.000 |
| LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN PENGHASILAN INDIK (Lanjutan) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| (dalam jutaan Rupiah) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | | No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | | No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | | No | POS/POS | 30 Jun 2016 | | 31 Des 2015 | |
| | | Saldo | Perubahan <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> <td>Saldo</td> <td>Perubahan</td> | Saldo | Perubahan | | | Saldo | Perubahan | Saldo | Perubahan | | | Saldo | Perubahan | Saldo | Perubahan | | | Saldo | Perubahan | Saldo | Perubahan |
| 1 | Aset | 1.000.000 | 100.000 | 1.000.000 | 100.000 | 1 | Modal | 1.000.000 | 100.000 | 1.000.000 | 100.000 | 1 | Aset | 1.000.000 | 100.000 | 1.000.000 | 100.000 | 1 | Modal | 1.000.000 | 100.000 | 1.000.000 | 100.000 |

LAPORAN KEUANGAN

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk

30 Juni 2018



KANTOR PUSAT
Menara ETPN Lantai 12, CBD Mega Kuningan
Jl. D. Ir. Anwar Agung Dide Ageng Kar 9.9 - 9.6
Jakarta Selatan, 12000
Telp. 021 300 28 00 Fax. 021 2907 2096
www.btptn.com

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN

tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(dalam jutaan Rupiah)

| No. | POS-POS | INDIVIDUAL | |
|-------|---|-----------------------------|----------------------------|
| | | 30 Juni 2018 TISK DIBUKA | 31 Des 2017 TISK DIBUKA |
| 1 | Aset | 114.484 | 128.025 |
| 1.1 | Perencanaan pada Bank Indonesia | 2.947.000 | 1.449.000 |
| 1.2 | Perencanaan pada bank lain | 120.311 | 38.441 |
| 1.3 | Tagihan atas bank lain | 1.009.838 | 38.072 |
| 1.4 | Tagihan atas bank lain yang belum jatuh tempo (yang tidak dengan per) (Perencanaan) | - | 883.495 |
| 1.5 | Pinjaman | - | - |
| 1.6 | Pinjaman keuangan dengan menaruh yang ditanggung oleh... | 6.030.033 | 7.039.000 |
| 1.7 | Pinjaman keuangan dengan menaruh yang ditanggung oleh... | 1.050.000 | 1.488.000 |
| 1.8 | Pinjaman dengan jaminan, yang ditanggung oleh... | - | - |
| 1.9 | Pinjaman dengan jaminan, yang ditanggung oleh... | - | - |
| 1.10 | Pinjaman tanpa jaminan | 113 | 103 |
| 1.11 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.12 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.13 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.14 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.15 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.16 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.17 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.18 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.19 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.20 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.21 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.22 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.23 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.24 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.25 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.26 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.27 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.28 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.29 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.30 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.31 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.32 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.33 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.34 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.35 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.36 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.37 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.38 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.39 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.40 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.41 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.42 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.43 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.44 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.45 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.46 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.47 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.48 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.49 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.50 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.51 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.52 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.53 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.54 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.55 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.56 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.57 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.58 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.59 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.60 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.61 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.62 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.63 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.64 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.65 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.66 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.67 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.68 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.69 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.70 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.71 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.72 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.73 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.74 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.75 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.76 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.77 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.78 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.79 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.80 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.81 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.82 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.83 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.84 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.85 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.86 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.87 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.88 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.89 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.90 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.91 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.92 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.93 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.94 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.95 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.96 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.97 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.98 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.99 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.100 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.101 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.102 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.103 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.104 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.105 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.106 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.107 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.108 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.109 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.110 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.111 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.112 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.113 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.114 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.115 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.116 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.117 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.118 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.119 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.120 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.121 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.122 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.123 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.124 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.125 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.126 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.127 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.128 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.129 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.130 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.131 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.132 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.133 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.134 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.135 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.136 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.137 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.138 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.139 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.140 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.141 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.142 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.143 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.144 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.145 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.146 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.147 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.148 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.149 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.150 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.151 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.152 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.153 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.154 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.155 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.156 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.157 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.158 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.159 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.160 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.161 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.162 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.163 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.164 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.165 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.166 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.167 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.168 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.169 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.170 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.171 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.172 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.173 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.174 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.175 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.176 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.177 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.178 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.179 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.180 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.181 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.182 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.183 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.184 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.185 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.186 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.187 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.188 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.189 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.190 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.191 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.192 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.193 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.194 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.195 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.196 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.197 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.198 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.199 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.200 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.201 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.202 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.203 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.204 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.205 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.206 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.207 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.208 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.209 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.210 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.211 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.212 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.213 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.214 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.215 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.216 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.217 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.218 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.219 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.220 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.221 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.222 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.223 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.224 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.225 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.226 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.227 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.228 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.229 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.230 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.231 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.232 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.233 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.234 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.235 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.236 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.237 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.238 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.239 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.240 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.241 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.242 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.243 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.244 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.245 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.246 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.247 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.248 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.249 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.250 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.251 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.252 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.253 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.254 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.255 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.256 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.257 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.258 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.259 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.260 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.261 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.262 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.263 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.264 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.265 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.266 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.267 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.268 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.269 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.270 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.271 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.272 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.273 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.274 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.275 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.276 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.277 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.278 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.279 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.280 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.281 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.282 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.283 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.284 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.285 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.286 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.287 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.288 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.289 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.290 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.291 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.292 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.293 | Pinjaman tagihan | - | - |
| 1.294 | Pinjaman tagihan | - | - |

LAPORAN KEUANGAN

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk

31 Desember 2018



KANTOR PUSAT
 Menara BTPN Lantai 12, Gedung Moza Kirilington
 Jl. Cik. Ibe Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5 - 5.8
 Jakarta Selatan 12160
 Telp. 021 300 36 400 Fax. 021 2927 296
 www.btpnyearly.com

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah)

| No. | POS-POS | INDIVIDUAL | |
|-----|--|-------------|-------------|
| | | 31 Des 2018 | 31 Des 2017 |
| 1 | Aset | 415.963 | 328.434 |
| 2 | Penempatan pada Bank Indonesia | 2.405.502 | 2.405.502 |
| 3 | Penempatan pada bank lain | 377.690 | 377.690 |
| 4 | Tanggihan atas bank beres | 1.000.000 | 38.672 |
| 5 | Tanggihan atas bank lain yang tidak dengan janji | 983.491 | - |
| 6 | Piutang | - | - |
| 7 | Piutang piutang | 6.038.910 | 7.300.986 |
| 8 | Piutang piutang | (1.405.879) | (1.405.879) |
| 9 | Piutang piutang | 182 | 188 |
| 10 | Pembiayaan bagi hasil | - | - |
| 11 | Saldo pinjaman | - | - |
| 12 | Saldo pinjaman | - | - |
| 13 | Saldo pinjaman | - | - |
| 14 | Saldo pinjaman | - | - |
| 15 | Saldo pinjaman | - | - |
| 16 | Saldo pinjaman | - | - |
| 17 | Saldo pinjaman | - | - |
| 18 | Saldo pinjaman | - | - |
| 19 | Saldo pinjaman | - | - |
| 20 | Saldo pinjaman | - | - |
| 21 | Saldo pinjaman | - | - |
| 22 | Saldo pinjaman | - | - |
| 23 | Saldo pinjaman | - | - |
| 24 | Saldo pinjaman | - | - |
| 25 | Saldo pinjaman | - | - |
| 26 | Saldo pinjaman | - | - |
| 27 | Saldo pinjaman | - | - |
| 28 | Saldo pinjaman | - | - |
| 29 | Saldo pinjaman | - | - |
| 30 | Saldo pinjaman | - | - |
| 31 | Saldo pinjaman | - | - |
| 32 | Saldo pinjaman | - | - |
| 33 | Saldo pinjaman | - | - |
| 34 | Saldo pinjaman | - | - |
| 35 | Saldo pinjaman | - | - |
| 36 | Saldo pinjaman | - | - |
| 37 | Saldo pinjaman | - | - |
| 38 | Saldo pinjaman | - | - |
| 39 | Saldo pinjaman | - | - |
| 40 | Saldo pinjaman | - | - |
| 41 | Saldo pinjaman | - | - |
| 42 | Saldo pinjaman | - | - |
| 43 | Saldo pinjaman | - | - |
| 44 | Saldo pinjaman | - | - |
| 45 | Saldo pinjaman | - | - |
| 46 | Saldo pinjaman | - | - |
| 47 | Saldo pinjaman | - | - |
| 48 | Saldo pinjaman | - | - |
| 49 | Saldo pinjaman | - | - |
| 50 | Saldo pinjaman | - | - |
| 51 | Saldo pinjaman | - | - |
| 52 | Saldo pinjaman | - | - |
| 53 | Saldo pinjaman | - | - |
| 54 | Saldo pinjaman | - | - |
| 55 | Saldo pinjaman | - | - |
| 56 | Saldo pinjaman | - | - |
| 57 | Saldo pinjaman | - | - |
| 58 | Saldo pinjaman | - | - |
| 59 | Saldo pinjaman | - | - |
| 60 | Saldo pinjaman | - | - |
| 61 | Saldo pinjaman | - | - |
| 62 | Saldo pinjaman | - | - |
| 63 | Saldo pinjaman | - | - |
| 64 | Saldo pinjaman | - | - |
| 65 | Saldo pinjaman | - | - |
| 66 | Saldo pinjaman | - | - |
| 67 | Saldo pinjaman | - | - |
| 68 | Saldo pinjaman | - | - |
| 69 | Saldo pinjaman | - | - |
| 70 | Saldo pinjaman | - | - |
| 71 | Saldo pinjaman | - | - |
| 72 | Saldo pinjaman | - | - |
| 73 | Saldo pinjaman | - | - |
| 74 | Saldo pinjaman | - | - |
| 75 | Saldo pinjaman | - | - |
| 76 | Saldo pinjaman | - | - |
| 77 | Saldo pinjaman | - | - |
| 78 | Saldo pinjaman | - | - |
| 79 | Saldo pinjaman | - | - |
| 80 | Saldo pinjaman | - | - |
| 81 | Saldo pinjaman | - | - |
| 82 | Saldo pinjaman | - | - |
| 83 | Saldo pinjaman | - | - |
| 84 | Saldo pinjaman | - | - |
| 85 | Saldo pinjaman | - | - |
| 86 | Saldo pinjaman | - | - |
| 87 | Saldo pinjaman | - | - |
| 88 | Saldo pinjaman | - | - |
| 89 | Saldo pinjaman | - | - |
| 90 | Saldo pinjaman | - | - |
| 91 | Saldo pinjaman | - | - |
| 92 | Saldo pinjaman | - | - |
| 93 | Saldo pinjaman | - | - |
| 94 | Saldo pinjaman | - | - |
| 95 | Saldo pinjaman | - | - |
| 96 | Saldo pinjaman | - | - |
| 97 | Saldo pinjaman | - | - |
| 98 | Saldo pinjaman | - | - |
| 99 | Saldo pinjaman | - | - |
| 100 | Saldo pinjaman | - | - |

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHAPUSAN KOMPRESIF LAIN

Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah)

| No. | POS-POS | INDIVIDUAL | |
|-----|----------------------------------|-------------|-------------|
| | | 31 Des 2018 | 31 Des 2017 |
| 1 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 2 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 3 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 4 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 5 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 6 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 7 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 8 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 9 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 10 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 11 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 12 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 13 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 14 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 15 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 16 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 17 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 18 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 19 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 20 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 21 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 22 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 23 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 24 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 25 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 26 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 27 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 28 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 29 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 30 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 31 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 32 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 33 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 34 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 35 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 36 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 37 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 38 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 39 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 40 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 41 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 42 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 43 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 44 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 45 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 46 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 47 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 48 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 49 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 50 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 51 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 52 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 53 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 54 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 55 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 56 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 57 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 58 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 59 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 60 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 61 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 62 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 63 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 64 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 65 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 66 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 67 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 68 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 69 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 70 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 71 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 72 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 73 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 74 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 75 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 76 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 77 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 78 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 79 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 80 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 81 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 82 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 83 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 84 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 85 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 86 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 87 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 88 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 89 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 90 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 91 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 92 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 93 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 94 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 95 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 96 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 97 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 98 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 99 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |
| 100 | Pendapatan dan beban operasional | 3.427.280 | 3.896.263 |

LAPORAN PERNYATAAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMN) TRIWULANAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah)

| No. | KETERANGAN | INDIVIDUAL | |
|-----|----------------------|-------------|-------------|
| | | 31 Des 2018 | 31 Des 2017 |
| 1 | Modal Usaha (CEP 1) | 779.379 | 893.333 |
| 2 | Modal Usaha (CEP 2) | - | - |
| 3 | Modal Usaha (CEP 3) | - | - |
| 4 | Modal Usaha (CEP 4) | - | - |
| 5 | Modal Usaha (CEP 5) | - | - |
| 6 | Modal Usaha (CEP 6) | - | - |
| 7 | Modal Usaha (CEP 7) | - | - |
| 8 | Modal Usaha (CEP 8) | - | - |
| 9 | Modal Usaha (CEP 9) | - | - |
| 10 | Modal Usaha (CEP 10) | - | - |
| 11 | Modal Usaha (CEP 11) | - | - |
| 12 | Modal Usaha (CEP 12) | - | - |
| 13 | Modal Usaha (CEP 13) | - | - |
| 14 | Modal Usaha (CEP 14) | - | - |
| 15 | Modal Usaha (CEP 15) | - | - |
| 16 | Modal Usaha (CEP 16) | - | - |
| 17 | Modal Usaha (CEP 17) | - | - |
| 18 | Modal Usaha (CEP 18) | - | - |
| 19 | Modal Usaha (CEP 19) | - | - |
| 20 | Modal Usaha (CEP 20) | - | - |
| 21 | Modal Usaha (CEP 21) | - | - |
| 22 | Modal Usaha (CEP 22) | - | - |
| 23 | Modal Usaha (CEP 23) | - | - |
| 24 | Modal Usaha (CEP 24) | - | - |
| 25 | Modal Usaha (CEP 25) | - | - |
| 26 | Modal Usaha (CEP 26) | - | - |
| 27 | Modal Usaha (CEP 27) | - | - |
| 28 | Modal Usaha (CEP 28) | - | - |
| 29 | Modal Usaha (CEP 29) | - | - |
| 30 | Modal Usaha (CEP 30) | - | - |
| 31 | Modal Usaha (CEP 31) | - | - |
| 32 | Modal Usaha (CEP 32) | - | - |
| 33 | Modal Usaha (CEP 33) | - | - |
| 34 | Modal Usaha (CEP 34) | - | - |
| 35 | Modal Usaha (CEP 35) | - | - |
| 36 | Modal Usaha (CEP 36) | - | - |
| 37 | Modal Usaha (CEP 37) | - | - |
| 38 | Modal Usaha (CEP 38) | - | - |
| 39 | Modal Usaha (CEP 39) | - | - |
| 40 | Modal Usaha (CEP 40) | - | - |
| 41 | Modal Usaha (CEP 41) | - | - |
| 42 | Modal Usaha (CEP 42) | - | - |
| 43 | Modal Usaha (CEP 43) | - | - |
| 44 | Modal Usaha (CEP 44) | - | - |
| 45 | Modal Usaha (CEP 45) | - | - |
| 46 | Modal Usaha (CEP 46) | - | - |
| 47 | Modal Usaha (CEP 47) | - | - |
| 48 | Modal Usaha (CEP 48) | - | - |
| 49 | Modal Usaha (CEP 49) | - | - |
| 50 | Modal Usaha (CEP 50) | - | - |
| 51 | Modal Usaha (CEP 51) | - | - |
| 52 | Modal Usaha (CEP 52) | -</ | |

LAPORAN KEUANGAN PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk 31 Desember 2019



LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN. Table with columns for No., POS-POS, and individual/total values for 31 Dec 2019 and 31 Dec 2018.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN. Table with columns for No., POS-POS, and individual/total values for 31 Dec 2019 and 31 Dec 2018.

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPM) TRIWULANAN. Table with columns for No., KETERANGAN, and individual/total values for 31 Dec 2019 and 31 Dec 2018.

LAPORAN ARUS KAS. Table with columns for No., POS-POS, and individual/total values for 31 Dec 2019 and 31 Dec 2018.

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINGENSI TRIWULANAN. Table with columns for No., POS-POS, and individual/total values for 31 Dec 2019 and 31 Dec 2018.

LAPORAN RASIO KEUANGAN TRIWULANAN. Table with columns for Rasio, 31 Dec 2019, and 31 Dec 2018.

LAPORAN KUALITAS ASSET, PRODUKSI DAN INFORMASI LAINNYA TRIWULANAN. Table with columns for No., POS-POS, and individual/total values for 31 Dec 2019 and 31 Dec 2018.

LAPORAN TRANSAKSI SPOT DAN FORWARD TRIWULANAN. Table with columns for No., TRANSAKSI, and individual/total values for 31 Dec 2019 and 31 Dec 2018.

LAPORAN DISTINGSI BAHU HASIL TRIWULANAN. Table with columns for No., INDIKATOR, and individual/total values for 31 Dec 2019 and 31 Dec 2018.

LAPORAN KUALITAS ASSET, PRODUKSI DAN INFORMASI LAINNYA TRIWULANAN (continued). Table with columns for No., POS-POS, and individual/total values for 31 Dec 2019 and 31 Dec 2018.

LAPORAN TRANSAKSI SPOT DAN FORWARD TRIWULANAN (continued). Table with columns for No., TRANSAKSI, and individual/total values for 31 Dec 2019 and 31 Dec 2018.

LAPORAN DISTINGSI BAHU HASIL TRIWULANAN (continued). Table with columns for No., INDIKATOR, and individual/total values for 31 Dec 2019 and 31 Dec 2018.

PERGURUS BANK and PEMANGGIL SAHAM sections containing names and titles of bank officials and shareholders.

LAPORAN KEUANGAN PT Bank BTPN Syariah Tbk.



30 Juni 2021

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN Triwulanan

Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

| No. | POS-POS | 30 Juni 2021 | | 30 Juni 2020 | |
|--|--|--------------|-------------|--------------|--------|
| | | Revisi | Revisi | Revisi | Revisi |
| LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | | | | |
| A. PENGHASILAN DAN BEBAN OPERASIONAL | | | | | |
| 1. | Penghasilan dari Debet Operasional dan Penghasilan Dana | 2.398.391 | 1.930.587 | | |
| 2. | Penghasilan lainnya | 2.197.490 | 1.796.313 | | |
| 3. | Beban operasional | (1.044.379) | (1.044.379) | | |
| 4. | Beban lainnya | (362) | (1.964) | | |
| 5. | Beban lain-lain | (128.311) | (140.962) | | |
| 6. | Beban lain-lain | (259.209) | (265.722) | | |
| 7. | Beban lain-lain | (251.201) | (265.722) | | |
| 8. | Beban lain-lain | (2.811.172) | (1.871.864) | | |
| 9. | Penghasilan dan Debet Operasional setelah Penghasilan Dana | | | | |
| 10. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 11. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 12. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 13. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 14. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 15. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 16. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 17. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 18. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 19. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 20. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 21. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 22. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 23. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 24. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 25. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 26. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 27. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 28. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 29. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 30. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 31. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 32. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 33. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 34. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 35. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 36. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 37. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 38. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 39. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 40. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 41. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 42. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 43. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 44. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 45. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 46. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 47. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 48. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 49. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 50. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 51. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 52. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 53. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 54. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 55. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 56. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 57. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 58. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 59. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 60. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 61. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 62. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 63. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 64. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 65. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 66. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 67. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 68. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 69. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 70. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 71. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 72. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 73. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 74. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 75. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 76. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 77. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 78. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 79. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 80. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 81. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 82. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 83. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 84. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 85. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 86. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 87. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 88. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 89. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 90. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 91. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 92. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 93. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 94. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 95. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 96. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 97. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 98. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 99. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |
| 100. | Penghasilan dan Debet Operasional rasio | | | | |

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINGENSI TRIWULANAN

Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 30 Desember 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

| No. | POS-POS | 30 Juni 2021 | | 30 Desember 2020 | |
|-----------------------|-------------|--------------|--------|------------------|--------|
| | | Revisi | Revisi | Revisi | Revisi |
| A. KONTINGENSI | | | | | |
| 1. | Kontingensi | | | | |
| 2. | Kontingensi | | | | |
| 3. | Kontingensi | | | | |
| 4. | Kontingensi | | | | |
| 5. | Kontingensi | | | | |
| 6. | Kontingensi | | | | |
| 7. | Kontingensi | | | | |
| 8. | Kontingensi | | | | |
| 9. | Kontingensi | | | | |
| 10. | Kontingensi | | | | |
| 11. | Kontingensi | | | | |
| 12. | Kontingensi | | | | |
| 13. | Kontingensi | | | | |
| 14. | Kontingensi | | | | |
| 15. | Kontingensi | | | | |
| 16. | Kontingensi | | | | |
| 17. | Kontingensi | | | | |
| 18. | Kontingensi | | | | |
| 19. | Kontingensi | | | | |
| 20. | Kontingensi | | | | |
| 21. | Kontingensi | | | | |
| 22. | Kontingensi | | | | |
| 23. | Kontingensi | | | | |
| 24. | Kontingensi | | | | |
| 25. | Kontingensi | | | | |
| 26. | Kontingensi | | | | |
| 27. | Kontingensi | | | | |
| 28. | Kontingensi | | | | |
| 29. | Kontingensi | | | | |
| 30. | Kontingensi | | | | |
| 31. | Kontingensi | | | | |
| 32. | Kontingensi | | | | |
| 33. | Kontingensi | | | | |
| 34. | Kontingensi | | | | |
| 35. | Kontingensi | | | | |
| 36. | Kontingensi | | | | |
| 37. | Kontingensi | | | | |
| 38. | Kontingensi | | | | |
| 39. | Kontingensi | | | | |
| 40. | Kontingensi | | | | |
| 41. | Kontingensi | | | | |
| 42. | Kontingensi | | | | |
| 43. | Kontingensi | | | | |
| 44. | Kontingensi | | | | |
| 45. | Kontingensi | | | | |
| 46. | Kontingensi | | | | |
| 47. | Kontingensi | | | | |
| 48. | Kontingensi | | | | |
| 49. | Kontingensi | | | | |
| 50. | Kontingensi | | | | |
| 51. | Kontingensi | | | | |
| 52. | Kontingensi | | | | |
| 53. | Kontingensi | | | | |
| 54. | Kontingensi | | | | |
| 55. | Kontingensi | | | | |
| 56. | Kontingensi | | | | |
| 57. | Kontingensi | | | | |
| 58. | Kontingensi | | | | |
| 59. | Kontingensi | | | | |
| 60. | Kontingensi | | | | |
| 61. | Kontingensi | | | | |
| 62. | Kontingensi | | | | |
| 63. | Kontingensi | | | | |
| 64. | Kontingensi | | | | |
| 65. | Kontingensi | | | | |
| 66. | Kontingensi | | | | |
| 67. | Kontingensi | | | | |
| 68. | Kontingensi | | | | |
| 69. | Kontingensi | | | | |
| 70. | Kontingensi | | | | |
| 71. | Kontingensi | | | | |
| 72. | Kontingensi | | | | |
| 73. | Kontingensi | | | | |
| 74. | Kontingensi | | | | |
| 75. | Kontingensi | | | | |
| 76. | Kontingensi | | | | |
| 77. | Kontingensi | | | | |
| 78. | Kontingensi | | | | |
| 79. | Kontingensi | | | | |
| 80. | Kontingensi | | | | |
| 81. | Kontingensi | | | | |
| 82. | Kontingensi | | | | |
| 83. | Kontingensi | | | | |
| 84. | Kontingensi | | | | |
| 85. | Kontingensi | | | | |
| 86. | Kontingensi | | | | |
| 87. | Kontingensi | | | | |
| 88. | Kontingensi | | | | |
| 89. | Kontingensi | | | | |
| 90. | Kontingensi | | | | |
| 91. | Kontingensi | | | | |
| 92. | Kontingensi | | | | |
| 93. | Kontingensi | | | | |
| 94. | Kontingensi | | | | |
| 95. | Kontingensi | | | | |
| 96. | Kontingensi | | | | |
| 97. | Kontingensi | | | | |
| 98. | Kontingensi | | | | |
| 99. | Kontingensi | | | | |
| 100. | Kontingensi | | | | |

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA ZAKAT TRIWULANAN

Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

| No. | POS-POS | 30 Juni 2021 | | 31 Desember 2020 | |
|-----------------------------|-------------------|--------------|--------|------------------|--------|
| | | Revisi | Revisi | Revisi | Revisi |
| A. SUMBER DANA ZAKAT | | | | | |
| 1. | Sumber dana zakat | | | | |
| 2. | Sumber dana zakat | | | | |
| 3. | Sumber dana zakat | | | | |
| 4. | Sumber dana zakat | | | | |
| 5. | Sumber dana zakat | | | | |
| 6. | Sumber dana zakat | | | | |
| 7. | Sumber dana zakat | | | | |
| 8. | Sumber dana zakat | | | | |
| 9. | Sumber dana zakat | | | | |
| 10. | Sumber dana zakat | | | | |
| 11. | Sumber dana zakat | | | | |
| 12. | Sumber dana zakat | | | | |
| 13. | Sumber dana zakat | | | | |
| 14. | Sumber dana zakat | | | | |
| 15. | Sumber dana zakat | | | | |
| 16. | Sumber dana zakat | | | | |
| 17. | Sumber dana zakat | | | | |
| 18. | Sumber dana zakat | | | | |
| 19. | Sumber dana zakat | | | | |
| 20. | Sumber dana zakat | | | | |
| 21. | Sumber dana zakat | | | | |
| 22. | Sumber dana zakat | | | | |
| 23. | Sumber dana zakat | | | | |
| 24. | Sumber dana zakat | | | | |
| 25. | Sumber dana zakat | | | | |
| 26. | Sumber dana zakat | | | | |
| 27. | Sumber dana zakat | | | | |
| 28. | Sumber dana zakat | | | | |
| 29. | Sumber dana zakat | | | | |
| 30. | Sumber dana zakat | | | | |
| 31. | Sumber dana zakat | | | | |
| 32. | Sumber dana zakat | | | | |
| 33. | Sumber dana zakat | | | | |
| 34. | Sumber dana zakat | | | | |
| 35. | Sumber dana zakat | | | | |
| 36. | Sumber dana zakat | | | | |
| 37. | Sumber dana zakat | | | | |
| 38. | Sumber dana zakat | | </ | | |